

**METODE MENGAJAR ARAB MELAYU DI TPA BAITUSSHALIHIN
ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

**NAZHATUL ULYA
NIM. 180201128**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1444 H/2022 M**

**METODE MENGAJAR ARAB MELAYU DI TPA BAITUSSALIHIN
ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

NAZHATUL ULYA
NIM. 180201128

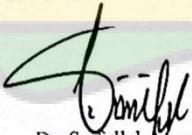
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sifahuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP: 197608142009011013


Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A.
NIP: 197505102008011001

**METODE MENGAJAR ARAB MELAYU DI TPA
BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 21 Desember 2022 M
27 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Silahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197608142009011013


Cut Rizki Mustika, M.Pd
NIP. 199306042020122017

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505101008011001


Sri Mawaddah, M.A
NUK. 201806230919792063

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Muflik, S.Ag, MA, M.Ed, Ph.D
197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazhatul Ulya

NIM : 180201128

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul : Metode Mengajar Arab Melayu Di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 07 Oktober 2022

Yang Menyatakan



(Nazhatul Ulya)

ABSTRAK

Nama : Nazhatul Ulya
NIM : 180201128
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Mengajar Arab Melayu di TPA Baitusshalihin
Ulee Kareng Banda Aceh
Tebal Skripsi : 96 Halaman
Pembimbing I : Dr. Silahuddin, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
Kata Kunci : Metode, Mengajar, Arab Melayu

Seiring perkembangan zaman, hampir semua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Indonesia sudah mengembangkan metode pengajarannya dengan bermacam-macam khususnya pada mata pelajaran Arab Melayu. Dengan adanya metode tersebut, diharapkan santri dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode mengajar Arab Melayu di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah metode apa yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah pada mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh, apa saja kendala penggunaan metode mengajar pada mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh dan bagaimana pengaruh penerapan metode mengajar pada mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa metode yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah pada mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh adalah metode tanya jawab, diskusi, *talaqqi*, dan pemberian tugas. Sementara kendala yang sering dialami oleh Ustadz/Ustadzah di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh terletak pada santri yang belum bisa mengaji. Adapun pengaruh penerapan metode tersebut adalah sangat baik, yang dapat dilihat pada antusias dan semangat santri yang tinggi terhadap pembelajaran Kitab Arab Melayu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, adapun judul yang penulis ajukan adalah “Metode Mengajar Arab Melayu Di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendo'akan serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang tulus kepada penulis yang tidak pernah tergantikan atas jasa-jasa yang telah diberikan.
2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yaitu bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
3. Kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag, M. A. M.Ed, Ph.D

4. Kepada kepala Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I
5. Bapak Dr. Silahuddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A. selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, nasehat, arahan serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kepada pihak TPA Baitusshalihin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di TPA tersebut.
8. Kepada teman-teman program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih atas kerjasamanya selama ini dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 07 Oktober 2022
Penulis,

Nazhatul Ulya
NIM. 180201128

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data Dari Dekan FTK Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembaran Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 6 : Lembar Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 7 : Lembaran Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 : Kegiatan Pembelajaran Arab Melayu
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

Halaman

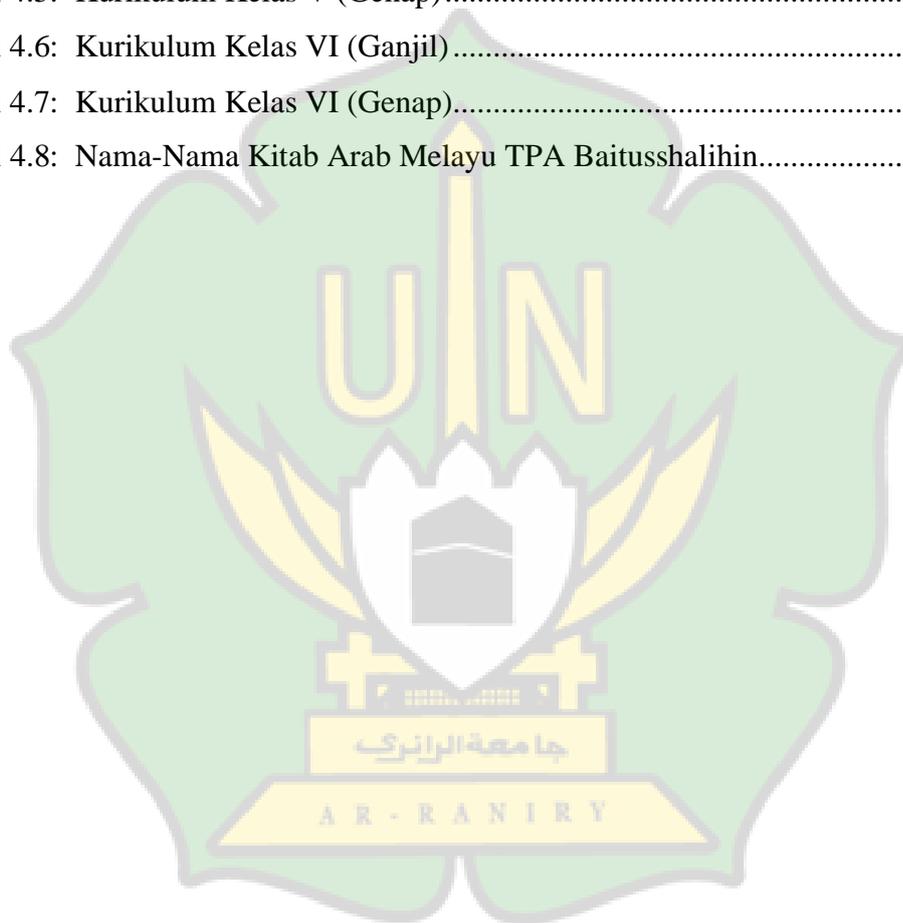
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Metode Pembelajaran	12
1. Pengertian Metode Pembelajaran	12
2. Tujuan Metode Pembelajaran.....	15
3. Prinsip Metode Pembelajaran.....	16
4. Macam-macam Metode Pembelajaran	20
B. Konsep Pembelajaran Arab Melayu	22
1. Sejarah Lahirnya Arab Melayu	22
2. Pengertian Djawi atau Arab Melayu	29
3. Manfaat Mempelajari Arab Melayu	31
C. Eksistensi Tulisan Arab Melayu dalam Pendidikan Islam	33
1. Keberadaan Tulisan Arab Melayu dalam Pendidikan Islam	36
2. Peranan Tulisan Arab Melayu dalam Pendidikan Islam	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan	45
D. Subjek Penelitian	46
E. Sumber Data Penelitian	47
F. Instrumen Pengumpulan Data	47
G. Prosedur Pengumpulan Data	49
H. Analisis Data	50

I. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
J. Tahap-Tahap Penelitian.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	72
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	89
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Data Dewan Guru TPA Baitusshalihin	57
Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana TPA Baitusshalihin	61
Tabel 4.3: Roster Pelajaran Kelas Intensif TPA Baitusshalihin	61
Tabel 4.4: Kurikulum Kelas V (Ganjil)	62
Tabel 4.5: Kurikulum Kelas V (Genap).....	64
Tabel 4.6: Kurikulum Kelas VI (Ganjil).....	67
Tabel 4.7: Kurikulum Kelas VI (Genap).....	69
Tabel 4.8: Nama-Nama Kitab Arab Melayu TPA Baitusshalihin.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang menuntut untuk tersedianya sumber daya manusia yang memegang peranan utama, baik dibidang akademik maupun non akademik, sehingga perkembangan sumber daya manusia menjadikan sepenuhnya guna mencapai tujuan dengan membangun generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

Berbicara menyangkut tentang pendidikan, tentu saja berkaitan dengan guru. Guru telah menjadi garda terdepan dalam pembelajaran siswa karena pengajarliah yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan.¹ Guru juga merupakan aspek yang paling signifikan dalam bidang pendidikan; Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang dimaksud, guru harus mampu mengkonstruksi proses belajar mengajar seperti yang diharapkan. Salah satu cara ntuk mewujudkan pendidikan yang lebih relevan yaitu, dengan menerapkannya pembaharuan serta pengembangan sistem pendidikan nasional secara merata, menyeluruh dan terpadu.

Guru selain fokus terhadap materi pembelajaran yang akan dipaparkan kepada para peserta didik, guru juga harus fokus terhadap metode pembelajaran yang akan digunakannya. Salah satunya yaitu fungsi metode pembelajaran, untuk menciptakan proses belajar mengajar yang memungkinkan para siswa

¹Mansur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 8

memperoleh kemudahan dalam proses pembelajaran. Jika terdapat kejanggalaan dalam proses belajar mengajar antar guru dan siswa maka tujuan pembelajaran yang di harapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, pentingnya bagi guru untuk menguasai materi serta metode-metode dalam proses belajar mengajar.²

TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an, juga dikenal sebagai TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kursus membaca dan menulis Al-Qur'an, serta ibadah dasar lainnya. Kurikulum TPA memiliki tujuan, yaitu agar siswa atau siswa menjadi mau membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih dan memahami hukum-hukum menafsirkannya sesuai dengan pedoman dan pengetahuan tajwid, serta belajar membaca dan menulis kitab yang relevan dengan tajwid. Bahasa Arab Melayu, seperti Kitab Akhlak, Mathlul Badrain, Masailail Muhtadi, dan sebagainya.³ Melalui TPA para peserta didik akan mendapatkan bimbingan belajar bersama tenaga pendidik yang sering disebut ustadz dan ustadzah, bahkan guru TPA memiliki peran penting dalam kegiatan belajar muridnya, terutama dalam melatih mereka membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat membaca kita-kitab Melayu dengan lancar.

Mengenal sedikit tentang Arab Melayu, Arab Melayu atau Arab Djawi merupakan salah satu khazanah yang terdapat pada budaya Nusantara, hal ini merupakan terkaitnya dengan penyebaran agama Islam di daerah Melayu. Dengan kata lain, yang dikenal sebagai tulisan Djawi adalah sastra yang ditulis dalam huruf

²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 119.

³Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan pada TPA/TPQ*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Islam bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Al-Qur'an dan MTQ, 2003), h. 3.

Arab tetapi dalam bahasa Melayu. Sebelum pulau Jawa menerima Islam pada tahun 883 H atau 1468 M, aksara Arab Djawi berkembang dan dimanfaatkan di Sumatera dan Semenanjung Malaya.

Penggunaan tulisan aksara Arab Djawi sangat berkaitan dengan sejarah masuknya Islam diseluruh Kepulauan Melayu.⁴ Tulisan aksara Arab Djawi juga disebut dengan tulisan Arab Melayu, khususnya di wilayah Sumatera kecuali, Aceh.⁵ Paling sering dikenal sebagai tulisan Djawi atau Jawoe di Aceh. Aksara Arab Melayu adalah sistem penulisan kuno lain yang digunakan oleh orang Melayu. Yang menjadikan alasan utama penamaan ini belum diketahui secara jelas karena, banyak sekali yang berbeda pendapat terkait hal ini. Huruf inilah yang mendefinisikan budaya Melayu dan memunculkan bahasa Melayu. Kemudian menjadi bahasa Indonesia, yang diperkuat oleh pemuda-pemuda Indonesia dalam sumpah pemuda.

Arab Melayu juga memiliki peranan penting bagi pendidikan sebagai bentuk salah satu pelestarian karya ilmiah bagi Nusantara. Serta pentingnya pembelajaran Arab Melayu bagi generasi-generasi sekarang untuk dapat menulis dan membaca aksara Arab Melayu, hal ini merupakan suatu kebanggaan dan harapan bersama. Oleh sebab itu, sebagai pengajar Arab Melayu merupakan media penting yang harus diajarkan pada sekolah yang berupa agama maupun umum dan bertujuan agar para generasi sekarang mampu memahami naskah-naskah karya

⁴Hashim Hj. Musa, "Peranan Tulisan Jawi dalam Perkembangan Islam di Malaysia." *Jurnal Pengajian Melayu*, Jilid 16 Tahun 2005, h. 88-92.

⁵Masyur, "Tulisan Jawi Sebagai Warisan Intelektual Islam Melayu Dan Peranannya Dalam Kajian Keagamaan Di Nusantara," *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. XVIII, No. 2, 2018, h. 94.

sastra lama yang bertulisan Arab Melayu. Dengan meluasnya serta berkembangnya aksara Arab Melayu ini, berarti kita telah berhasil untuk mengembangkan suatu kebudayaan daerah untuk menumpu kebudayaan nasional.⁶

Untuk bisa menulis dan membaca aksara ini, pada awal pembelajaran guru harus mengenalkan kepada para siswa huruf-huruf hijaiyah serta teknik penyambungan huruf-huruf Arab serta mengenalkan harkat-harkatnya. Guna untuk membedakan bagaimana tatacara bacanya.

Berdasarkan dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul **“Metode Mengajar Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Metode apa yang diterapkan pada mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh?
2. Apa saja kendala penggunaan metode mengajar pada mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode mengajar pada mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh?

⁶ Muhammad Mukhlis, Asnawi, “Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Univeritas Islam Riau”, *Jurnal UIR*, Vol, 6 No. 1, 2018, h.50.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala dari penggunaan metode mengajar pada mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode mengajar pada mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Kajian yang diteliti penulis ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sedangkan wadah untuk berkepribadian dan untuk memberikan wawasan kepada penulis saat menulis karya ilmiah ini.
2. Sebagai bahan informasi dan koreksi bagi guru bahasa Arab Melayu jika ditemukan kekurangan dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai informasi untuk melestarikan bahkan meningkatkan pendidikan bahasa Arab Melayu jika hasil penelitiannya positif.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat pada skripsi, yaitu “Metode Mengajar Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh”. Dengan begitu definisi operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode

Metode adalah cara yang terorganisir dengan baik dan dipikirkan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh pendidik. Maka, pendidik harus paham dan menguasai berbagai strategi dalam proses pengajaran, yang harus dipraktikkan sepanjang proses pendidikan dan pembelajaran.

2. Mengajar

Mengajar adalah tindakan mentransfer atau mentransmisikan informasi dan ide-ide. Dalam situasi itu, instruktur harus terbiasa dengan materi yang akan diajarkan atau disampaikan kepada peserta didiknya.⁸ Mengajar juga merupakan suatu perbuatan yang harus didasari dengan tanggung jawab moral yang kuat. Oleh karena itu, berhasilnya suatu pendidikan pada siswa tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam pembinaannya.

⁷ H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinakika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017) h. 175.

⁸AD. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 1.

3. Arab Melayu

Bahasa Arab Melayu atau Arab Djawi adalah bahasa Indonesia atau bahasa Melayu yang tulisannya berasal dari aksara Arab dan dimodifikasi menjadi kaidah penulisan huruf Arab. Disebut dengan Arab Melayu atau Arab Djawi tidak dengan Arab-Indonesia, karena istilah tersebut lebih familiar orang-orang yang mengenalnya dan bukan hanya sekedar di Indonesia saja.

Aksara Arab Melayu merupakan gabungan dari Aksara Arab, yang terdiri dari 29 huruf yang dikenal dengan huruf hija'iyah, ditambah lima huruf yang bukan merupakan bagian dari abjad Arab tetapi merupakan aksara yang ditemukan oleh orang Melayu. Karena semua huruf Arab adalah konsonan dan tidak termasuk vokal.

Kesimpulannya, kecuali dengan membubuhkan beberapa titik dan tidak mengubah bentuk huruf aslinya, tidak semua huruf Arab dapat dimanfaatkan dengan benar dalam penulisan bahasa Melayu.⁹

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang metode telah banyak diteliti oleh orang lain. Adapun jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Catur Wahyu Priyambodo dengan judul *Analisi Metode Mengajar Guru Pada Pembelajaran Kelas I-V Di SDN Talun 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar*. Tujuan penelitian ini membahas dua hal yaitu

⁹Mohd. Kalam Daud, *Kaidah Penulisan Arab Melayu*, (Banda Aceh: P3KI, 2014), h. 1-13.

teknik yang digunakan dalam pembelajaran Kelas I-V di SDN Talun 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dan penerapan metode pembelajaran Kelas I-V di SDN Talun 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peningkatan ketekunan, triangulasi, dan pemanfaatan bahan referensi meningkatkan validitas data. Proses analisis data meliputi mereduksi, menyajikan, dan membuat kesimpulan. Temuan mengungkapkan bahwa pemanfaatan instruktur 'strategi pembelajaran di kelas I-V berbeda. Ada berbagai teknik mengajar yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode drama sosial atau role acting, metode latihan dan drill, metode simulasi, metode kerja kelompok, dan metode presentasi. Metode ceramah digunakan oleh 5 orang guru, metode drill and exercise sebanyak 4 orang, metode tanya jawab sebanyak 3 orang, metode sosiodrama dan role playing sebanyak 2 orang, metode kerja kelompok sebanyak 2 orang, metode presentasi sebanyak 1 orang, simulasi metode dengan 1, dan metode pembagian tugas dan resitasidengan 1. Dan pelaksanaan teknik mengajar guru mengikuti prosedur yang digariskan dalam RPP dengan tepat. Meskipun ada satu guru yang belum menjalankan strategi sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Maka, metodologi yang dianut belum optimal untuk digunakan dalam pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Catur Wahyu Priyambodo, *Skripsi Online*, Analisis Metode Mengajar Guru Pada Pembelajaran Kelas I-V Di SDN Talun 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pada situs <http://eprints.umm.ac.id/21364/2/jiptummpg-gdl-caturwahyu-39167-1-pendahul-n.pdf>.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang ingin diteliti, yaitu peneliti hanya menggunakan triangulasi sebagai keabsahan data.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Depen dengan judul *Pelaksanaan Metode Imla' oleh Guru Dalam Pembelajaran Arab Melayu Di SLTPN 04 Bangkinang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode imla' dalam pembelajaran bahasa Arab Melayu di SLTPN 04 Bangkinang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode imla. Studi kasus adalah guru bahasa Arab Melayu, sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan metode imla' dalam pembelajaran bahasa Arab Melayu, dengan populasi tiga orang, karena penulis tidak melakukan pengambilan sampel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dan analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Ketika data dikumpulkan, itu dibagi menjadi dua kategori: kualitatif dan kuantitatif. Menurut temuan penelitian ini, penggunaan metode Imla' oleh pengajar dalam pembelajaran bahasa Arab-Melayu berupaya untuk melestarikan bahkan meningkatkan proses belajar mengajar yang baik dan benar agar dapat mencapai kualitas yang baik. Peneliti memfokuskan untuk mengkaji komponen pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh, dibandingkan dengan penelitian yang ingin diteliti.¹¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Neni Uswatun Khasanah dengan judul, *Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap*

¹¹ Ahmad Depen, *Skripsi Online*, Pelaksanaan Metode Imla' Oleh Guru Dalam Pembelajaran Arab Melayu Di SLTPN 04 Bangkinang, diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pada situs http://repository.uin-suska.ac.id/10946/1/2010_2010196PAI.pdf.

Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh metode pengajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta; besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta; dan besarnya pengaruh metode pengajaran guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 64 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Uji coba instrument penelitian dilakukan terhadap 31 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta yang tidak menjadi bagian dari subyek penelitian. Kuesioner atau kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Metode Pengajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta, serta Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.¹²

¹²Neni Uswatun Khasanah, *Skripsi Online*, Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pada situs <http://eprints.uny.ac.id/17785/1/SKRIPSI%20NENI%20USWATUN%20KHASANAH.pdf>.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dipisahkan menjadi beberapa bagian yang disebut dengan bab. Dimana setiap bab menjelaskan masalahnya sendiri saat sedang saling berhubungan. sistematika ini merupakan bahan pembahasan secara keseluruhan yang terbagi menjadi lima segmen tertentu.

Bab I, berisikan pendahuluan yang terdiri dari pengantar didalamnya terurai latar belakang penulisan, rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan tujuan penulisan, definisi operasional, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab yang menjelaskan mengenai landasan teori menyangkut *“Metode Mengajar Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh”*. Pada bab ini peneliti akan membahas segala teori yang terkait dengan judul penelitian.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian mengenai gambaran penerapan metode dalam mengajar Arab Melayu fokus terhadap metode-metode yang diajarkan atau diterapkan.

Bab V, berisikan kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya dansaran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi adalah kumpulan metode, jalur, dan prosedur yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kemampuan tertentu yang digariskan dalam kurikulum mata pelajaran.¹³ Hampir sama dengan pendapat sebelumnya, Muhammad Azhar mengatakan bahwa metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁴ Bertolak belakang dari kedua pendapat yang sudah disebutkan, menurut Nurul Ramadhani Makarao, pendekatan adalah metode pengajaran yang didasarkan pada pembelajaran dan pengalaman pengetahuan.¹⁵ Metode, menurut Rahmat, adalah seperangkat prosedur pembelajaran untuk digunakan oleh guru (pendidik) dalam kegiatan belajar mengajar untuk menjamin bahwa siswa memenuhi tujuan pembelajaran atau keterampilan tertentu yang digariskan dalam silabus, kurikulum, dan mata pelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa metode adalah sebagai pendukung proses pembelajaran baik sebagai fasilitator ataupun

¹³Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 2-3.

¹⁴Ismatul Maula, dkk., *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) h. 2-3.

¹⁵Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 52.

sebagai alat yang bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran yang diajarkan tercapai tujuannya.

Moh. Suardi mendefinisikan belajar sebagai “suatu proses interaksi antara siswa, pengajar, dan materi pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar”.¹⁶ Hampir sama dengan pendapat sebelumnya, Seperti yang dikatakan oleh Saiful Sagala, belajar adalah proses komunikasi dua arah dimana pengajar bertindak sebagai pendidik dan murid saat belajar.¹⁷ Bertolak belakang dari kedua pendapat sebelumnya, Budimansyah mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang agak permanen dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang disebabkan oleh pengalaman atau pengajaran.¹⁸ Menurut M. Andi Setiawan, pembelajaran adalah suatu proses di mana individu bekerja dengan pengajar untuk mencapai perubahan perilaku yang mengarah pada pematangan diri total sebagai hasil interaksinya sendiri dengan lingkungan sekitarnya.¹⁹

Menurut pandangan para ahli, pembelajaran adalah suatu metode komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang pada umumnya mengakibatkan perubahan kemampuan, sikap, atau perilaku peserta didik secara umum permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pengajaran di lingkungan pendidikan.

Proses pembelajaran tidak jauh dari kata mengajar. Mengajar merupakan transformasi ilmu pengetahuan pada peserta didik baik melalui pendekatan, metode,

¹⁶Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) , h.7.

¹⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61.

¹⁸Roberta Uron Hurit, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2010), h. 7.

¹⁹M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 21.

model dan sumber belajar. Mengajar dapat diartikan juga sebagai proses mendewasakan peserta didik dari tidak tau menjadi tahu. Artinya peserta didik yang tadinya belum mengetahui apapun jika ada proses belajar mengajar, maka peserta didik yang cenderung mengetahui dan bahkan akan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki.

Hudojo di dalam Ovan menyebutkan bahwa Mengajar adalah proses dimana seorang guru menyampaikan pengalaman atau pengetahuannya kepada siswa. Tujuan mengajar adalah agar siswa memahami ilmu yang diberikan, karena pengajaran yang baik hanya baik jika hasil dari belajar siswa juga baik. Maka pernyataan ini benar jika pengajar mampu menyediakan fasilitas saat belajar yang memadai agar proses belajar yang layak terwujud.²⁰

Darmadi mendefinisikan metode pembelajaran sebagai pendekatan yang digunakan oleh pengajar untuk memberikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.²¹ Hampir sama dengan pendapat sebelumnya, M. Sobry Sutikno di dalam Darmadi mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyajian materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk memperlancar proses belajar pada diri siswa guna mencapai tujuan.²² Bertolak belakang dari kedua pendapat yang sudah disebutkan, Prawiradilaga memaparkan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, tindakan, dan strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran;

²⁰Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Kencana, 2022), h.7.

²¹Lufri, Ardi, Relsas Yogica, dkk., *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: IRDH, 2020), h. 48.

²²Darmadi, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021), h. 61.

karenanya, metode pembelajaran berorientasi pada tujuan.²³ Menurut Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi metode pembelajaran mengacu pada metode di mana guru memberikan pelajaran kepada siswa.²⁴

Menurut beragam sudut pandang para ahli di atas, konsep teknik pembelajaran adalah cara di mana proses pembelajaran itu dilakukan yang berupa prosedur serta langkah-langkah dan juga memanfaatkan beberapa media untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan metode pembelajaran yakni kaidah maupun cara yang terstruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut yaitu sejumlah kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat terlaksanakan dengan baik. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak bisa terlaksanakan selagi aspek lainnya tidak dibutuhkan, salah satu unsur dasarnya adalah metode.

Bisa ditinjau dari beberapa metode tertentu dalam pembelajaran, karena tujuan utama metode pembelajaran yakni untuk memberikan arah atau model dengan sebaik mungkin bagi penerapan serta pengembangan yang bisa diterapkan pada pembelajaran. Menurut sejarahnya, tujuan pembelajaran pada awalnya

²³Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), h. 13.

²⁴Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 4.

ditetapkan oleh B.F Skinner pada tahun 1950 dan digunakan dalam ilmu perilaku dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁵

Kesimpulan dari penguraian tentang metode bertujuan untuk mengiringi sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu dengan tipikal yang tepat dan cepat sesuai yang direncanakan, oleh karena itu adanya pendapat pada umumnya dalam memperankan metode yaitu, pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan situasi yang menyenangkan dan juga nyaman serta adanya motivasi, maka dari itu materi pembelajaran ini lebih mudah diterima oleh peserta didik.

3. Prinsip Metode Pembelajaran

Prinsip merupakan asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan lain-lain. Berbagai teori tentang prinsip pembelajaran sudah dikemukakan oleh beberapa ahli yang terdapat persamaan dan perbedaan. Hubungannya dengan metodologi Islam adalah dasar pemikiran yang dipakai untuk mengaplikasikan metode pendidikan Islam. Prinsip-prinsip yang dimaksud dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:²⁶

- a. Perhatian dan motivasi, perhatian mempunyai peran penting pada kegiatan pembelajaran, jika tidak ada perhatian dalam proses belajar mengajar maka pelajaran yang diterima akan sia-sia. Motivasi dalam kegiatan belajar juga berperan penting dan motivasi juga berkaitan erat dengan minat.

²⁵M. Iiyas, Abd. Syahid, Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru, *Jurnal Al- Aulia*, Vol. 04. No. 01, 2018, h. 61-62.

²⁶ Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terhadap Pendidik dan Peserta Didik," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 1, 2013, h. 33-38.

- b. Keaktifan. Keaktifan dalam proses belajar pada peserta didik juga berperan penting, berguna untuk mengembangkan pola pikir anak didik tersebut.
- c. Tantangan, ketika guru ingin siswanya memiliki motivasi yang kuat untuk mengatasi hambatan, materi pembelajaran telah menuntut.
- d. Perbedaan individual, hal ini mempengaruhi apa dan bagaimana siswa diajar. Oleh karena itu, guru harus berperan penting dalam memerhatikan aktivitas masing-masing pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Prinsip-prinsip pelaksanaan metode pembelajaran menurut Zakiah Daradjat, yaitu:²⁷

- a) Individual, pribadi atau jiwa sendiri yang difokuskan jiwa itu yang membedakan dirinya dengan orang lain.
- b) Kebebasan, yaitu kebebasan yang diinginkan untuk dapat mengembangkan diri dalam proses pengajaran.
- c) Lingkungan, oleh karena itu seorang guru harus mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya agar tercipta suasana yang positif dan tidak menimbulkan dampak negatif.
- d) Globalisasi, menyoroti pentingnya menjadikan semua pengamatan sebagai titik awal pengajaran.

²⁷Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 118-140.

- e) Aktivitas, dapat dilakukan dalam instruksi ini serta oleh guru lain. Yang harus diakui adalah bahwa ketika seorang guru mengajar, ia harus menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara spiritual dan fisik, baik secara individu maupun secara kolektif.
- f) Motivasi, usaha yang disengaja guru untuk membangun motivasi dalam diri siswa yang mendorong tindakan ke arah tujuan belajar dan mendorong pengaturan di mana anak ingin mencapai apa yang dapat dilakukannya.
- g) Korelasi dan konsentrasi, yaitu hubungan antara satu topik dengan topik lain berkontribusi untuk mengembangkan pematangan pengetahuan siswa.

Pendapat yang hampir sama, menurut Abdurrahman Mas'ud di dalam Rosmiati Azis, bahwa prinsip-prinsip metodologi pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁸

1. Guru akan menjadi panutan, baik di dalam maupun di luar kelas, bagi lingkungan sosial siswa.
2. Guru memperlakukan siswa dengan sikap kasih sayangnya.
3. Guru harus melihat muridnya sebagai subjek sekaligus sebagai mitra belajar.
4. Guru akan berfungsi sebagai fasilitator dan promotor pembelajaran, mengutamakan arah belajar siswa, meningkatkan

²⁸Rosmiati Azis, "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2019, h. 202.

kreatifitas dalam diri siswa, serta interaksi dan komunikasi pada siswa.

Prinsip metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik di dalam Arieep Hidayat, di antara prinsip metode pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran ditentukan oleh tujuan yang diharapkan dicapai dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Pemilihan suatu metode pembelajaran, dalam kesempatan belajar yang diberikan kepada siswa tergantung pada keadaan, kepribadian, dan lingkungan pembelajaran.
- 3) Penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi, berbagai ragam metode sekaligus.

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas, prinsip metode pembelajaran harus mampu memungkinkan proses pembelajaran berorientasi pada siswa dan guru yang berkontribusi dalam mewujudkan aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran, yaitu ikatan antara siswa dan guru dalam kondisi pedoman bagi tujuan pembelajaran PAI. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pemahaman yang berkaitan pada sikap dan nilai terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan kata lain, meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

²⁹Arieep Hidayat, Maemunah Sa'diya, Santi Lisnawati, Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 74.

4. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Setiap kelas bisa memungkinkan menggunakan berbagai metode pembelajaran dari kelas yang beragam. Maka, seorang guru harus mampu menggunakan berbagai strategi mengajar. Berikut beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.³⁰

Macam-macam metode pembelajaran menurut Siti Nur Aidah sebagai berikut:³¹

- a. Metode ceramah adalah gaya belajar mengajar di mana seorang guru bercerita secara lisan kepada sekelompok siswa yang kebanyakan pasif.
- b. Teknik Tanya Jawab adalah suatu metode penyajian ajaran dalam jenis pertanyaan yang perlu dijawab, kebanyakan dari pengajar kepada siswa, tetapi kadang-kadang dari siswa kepada guru.

Sejalan dengan yang metode yang telah disebutkan di atas. Adapun macam-macam metode pembelajaran yang dipaparkan menurut Suharti, dkk sebagai berikut:³²

- a. Metode ceramah adalah metode di mana guru menyampaikan pidato atau ceramah di hadapan sekelompok siswa.
- b. Teknik Tanya Jawab adalah metode yang digunakan oleh guru dan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

³⁰Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2007), h. 183.

³¹Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), h.17-19.

³²Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 30-34.

- c. Metode Penugasan (Recitation Method) adalah metode dimana guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dikerjakan di laboratorium, perpustakaan, atau di rumah.
- d. Teknik Diskusi Kelompok adalah jenis metode pembelajaran di mana tiga atau lebih individu telah merencanakan pembicaraan tentang topik tertentu.
- e. Proses Debat adalah metode di mana pembicara dan pihak pro dan kontra lainnya mengungkapkan pandangan mereka.

Selain yang disebutkan di atas cukup banyak metode yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun menurut Sulaiman mengungkapkan bahwa metode pembelajaran PAI diantaranya sebagai berikut:³³

- a. Metode Ceramah adalah teknik mengajar di mana guru menyajikan konten kepada siswa melalui cerita dan penjelasan lisan.
- b. Metode Eksperimen adalah teknik pengajaran di mana siswa bereksperimen dengan bertahan dan memverifikasi apa yang telah mereka pelajari untuk diri mereka sendiri.
- c. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Pemberian tugas belajar, misalnya, sering dikaitkan dengan pengajian. Resitasi terkait dengan masalah pelaporan siswa setelah mereka menyelesaikan pekerjaan. Tugas yang diberikan berbeda berdasarkan kebijakan pendidik; yang penting tujuan pembelajaran tercapai.

³³Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), h. 168-188.

- d. Metode Diskusi merupakan pendekatan alternatif untuk pemecahan masalah Teknik diskusi tidak seperti obrolan atau dialog biasa, tetapi muncul karena ada kesulitan yang menuntut solusi atau perspektif yang berbeda dari siswa.
- e. Metode Demonstrasi mengacu pada praktik yang dilakukan untuk mendemonstrasikan prosedur atau metode kerja yang relevan dengan topik yang dibahas.
- f. Metode Tanya Jawab melibatkan mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- g. Metode *Drill* (Latihan) adalah metode yang efektif untuk menanamkan perilaku tertentu. Strategi ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kelincahan, akurasi, peluang, dan keterampilan.
- h. Metode *talaqqi* adalah metode belajar Al-Qur'an yang mensyaratkan pertemuan secara langsung antara ustadz/ustadzah dengan santri. *Talaqqi* juga mensyaratkan bahwa santri harus mengikuti gerak mulut yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzah selama proses pembelajaran.

Menurut pendapat para ahli di atas, ada banyak metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, pendekatan demonstrasi, metode drill, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, dan sebagainya.

B. Konsep Pembelajaran Arab Melayu

1. Sejarah Lahirnya Arab Melayu

Masyarakat Nusantara awalnya tergabung dalam beberapa gugusan pulau ini disatukan oleh kepentingan bersama guna mencukupi keperluan hidup mereka. Beberapa kebutuhan hidup masyarakat sekitar telah terpenuhi dengan baik. Tetapi,

kebutuhan yang cukup tersebut justru semakin membuat mereka merasa membutuhkan hal yang langka. Hal tersebut membuat masyarakat keluar dari gugusannya masing-masing dan mencari kebutuhan lain yang langka.

Perjalanan masyarakat dalam pencarian ini membuat satu persatu dari mereka menemukan kelompok dengan beragam tradisi serta adat istiadat. Seiring berjalannya waktu, mereka saling bersosialisasi dan akhirnya mereka memperoleh beberapa hal yang sebelumnya tidak mereka dapatkan. Proses perjalanan masyarakat dalam mencari hal langka tersebut kemudian menyebar luas. Pada proses ini menyebabkan manusia saat ini mulai menyebar luas dan membentuk sebuah interaksi masing-masing. Pola perjalanan manusia dalam mencari hal yang mereka butuhkan menciptakan masyarakat yang lebih berbudaya. Hal ini dikarenakan setiap masyarakat yang datang ke Nusantara membawa tradisi atau budaya dari daerah asal mereka. Masyarakat pendatang baru yang datang ke Nusantaralah yang disebut dengan penduduk pribumi dari Asia Tenggara. Selain tradisi dan budaya, mereka juga membawa beberapa hal-hal bersejarah mulai dari artefak hingga pengaruh social budaya seperti bahasa, barang-barang bersejarah, dan beberapa hal lainnya.³⁴

Melayu merupakan salah satu etnis di Indonesia yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Melayu sendiri kerap dikaitkan dengan nama sebuah bangsa, bahasa serta kebudayaan dari sebuah kerajaan yang bernama Melayu pada abad ke 7 Masehi. Salah satu hasil kebudayaan Melayu yang sangat khas dan

³⁴M Dien Madjid "Relasi Budaya Arab-Melayudalam Sejarah di Indonesia", *Al-Turas*, Vol.XIX, No. 2, 2013, h. 473.

melekat hingga saat ini adalah penggunaan bahasanya.³⁵ Pada abad ke-7 bahasa Melayu mulai banyak digunakan sebagai bahasa resmi kerajaan. Hal ini dapat dilihat dari bukti-bukti arkeologis yang penulisannya menggunakan bahasa Melayu. Salah satu bukti arkeologis yang menunjukkan eksistensi bahasa Melayu pada waktu tersebut adalah prasasti.

Kerajaan Sriwijaya memiliki peran dalam pengembangan bahasa Melayu. Hal ini dikarenakan kerajaan tersebut memiliki pengaruh pada jalur perdagangan laut di daerah Asia Tenggara terutama rute antara India dan China. Pada waktu tersebut, bahasa Melayu tumbuh dan berkembang menjadi bahasa perantara antar pedagang yang tersebar di sepanjang wilayah kepulauan.

Eksistensi bahasa Melayu menjadikannya sebagai *lingua franca* atau satu-satunya bahasa perantara yang digunakan oleh penduduk Indonesia dan orang asing untuk berkomunikasi. Kelebihan bahasa Melayu tersebut diperkuat dengan adanya catatan dari seorang musafir China bernama I-Tsing pada abad ke-7. Ia telah tinggal selama bertahun-tahun di Sriwijaya untuk mempelajari bahasa Sansekerta. Lalu selanjutnya menerjemahkan teks agama Buddha kedalam bahasa China. *Kw'un-Lun* merupakan salah satu bahasa asli Indonesia yang digunakan dalam proses pengajaran bahasa Sansekerta serta agama Buddha dalam dunia sosial, politik, serta perdagangan. Bahasa inilah yang menjadi cikal bakal muncul dan berkembangnya bahasa Melayu.

³⁵Yunani Hasan, "MenelusuriAsalUsulBangsaMelayu", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 3, No. 5, 2014, h. 29.

Berbeda dengan kerajaan Sriwijaya, kerajaan Samudera Pasai tidak hanya mewarisi bahasa Melayu sebagai bahasa resmi di dalam kerajaan, melainkan mendukung perkembangan bahasa Melayu secara lebih luas baik dalam geografis maupun kebahasaan. Keadaan ini didukung dengan posisi kerajaan Samudera Pasai sebagai pusat perdagangan internasional yang mana banyak pedagang dari berbagai negara datang untuk melakukan kegiatan ekonomi dilingkungan kerajaan. Pengaruh bangsa asing berupa unsur-unsur dalam bahasa memberikan warna baru dalam konsep bahasa Melayu yang berhubungan dengan agama, filsafat, serta sistem sosial yang baru.

Bahasa Melayu asal Sansekerta terus berkembang berdampingan dengan bahasa Arab, hal ini juga beriringan dengan perkembangan bahasa Melayu abad-abad berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh bahasa Sansekerta mulai pudar dan digantikan dengan bahasa Arab-Islam. Bahasa Arab-Islam menjadi lebih lazim di Indonesia, begitu pula pengaruh Islam dalam wacana sosiopolitik dan intelektual yang terfokus pada kerajaan-kerajaan Islam yang tersebar di berbagai wilayah.

Prasasti Trengganu yang berusia 1303 tahun dan ditulis dalam huruf Djawi, merupakan satu-satunya bukti ejaan Djawi sepanjang masa Samudera Pasai. Yang paling awal ditemukan, juga mengungkap evolusi bahasa Melayu, yang kehilangan komponen bahasa Sansekerta, serta karakteristik agama Islam awal. Prasasti tersebut tertulis pada empat sisi batu berbentuk persegi panjang.

Bahasa Melayu merupakan salah satu bagian terpenting bagi sejarah perkembangan masyarakat serta budaya tak hanya di Indonesia melainkan di daerah Asia Tenggara. Bahasa Melayu memiliki peran penting sejalan dengan proses penyebaran Islam. Hal ini dikarenakan, bahasa Melayu digunakan sebagai *lingua franca* dalam interaksi sosial, diplomasi politik, perdagangan serta agama.

Proses Islamisasi pada kawasan Asia Tenggara menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa yang banyak digunakan oleh banyak Masyarakat. Bahasa Melayu yang secara geografis makin tersebar luas, tetapi lebih dari itu telah berfungsi menyatukan mereka. Proses perubahan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia membuktikan bahwa bahasa tersebut telah berkembang secara luas. Bahasa Melayu memberikan kontribusi penting dalam menyatukan masyarakat yang beragam serta dalam proses pembentukan Indonesia menjadi suatu bangsa.

Berbicara tentang penyebaran agama Islam di Indonesia serta proses Islamisasi maka tidak lepas dari kedatangan orang Arab yang berdagang ke Indonesia sekitar tahun 7-16 M. Beberapa orang Arab melakukan kegiatan berdagang di tanah Nusantara dan memutuskan kembali ke negaranya saat dagangan mereka telah habis. Namun, beberapa diantara mereka memilih untuk menetap di Nusantara. Saat menetap di Indonesia para pedagang Arab ini mulai mendirikan masjid sebagai tempat ibadah, tak hanya itu mereka juga mendatangkan para mullah atau pemimpin dari kalangan Arab yang membuat pendatang muslim semakin banyak.³⁶

³⁶ Saifullah, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*, (Padang: Pustaka Pelajar, 2010), h. 14.

Menurut Mulyadi, Masyarakat Melayu tidak memandang agama Islam yang dibawa oleh para pedagang Arab sebagai sebuah ancaman bagi kepercayaan yang mereka anut sehingga agama Islam dapat berkoeksistensi dan berakulturasi dengan kebudayaan Melayu. Bangsa Arab dan etnis Melayu sendiri memiliki ketertarikan yang besar terkait kebudayaan masing-masing.³⁷

Pada akhirnya masyarakat Melayu dan Arab yang bermukim di Indonesia hidup berdampingan selama bertahun-tahun. Tak jarang juga banyak masyarakat Melayu yang memeluk agama Islam dan meninggalkan kepercayaan nenek moyang mereka. Interaksi antara masyarakat Melayu dan Arab yang telah hidup berdampingan dalam waktu lama ini memberikan pengaruh untuk masing-masing budaya. Salah satunya adalah dari segi tulisan yang dapat dilihat langsung bahwa huruf-huruf melayu adalah huruf Arab yang ditambah dan diberikan variasi. Tak hanya itu, bahasa Arab juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat setempat. Banyak suku bangsa Melayu-Indonesia yang mengadopsi peristilahan serta aksara Arab. Kedua hal ini selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan lidah masyarakat setempat.

Seiring perkembangan waktu, bahasa Melayu dan bahasa Djawi, menjadi peristiwa unik yang tidak dapat direproduksi oleh orang lain. Dan dua aspek tersebut dalam konteks ini tidak bisa dilihat terpisah dari fungsinya sebagai bahasa dan aksara Islam. Bahasa Melayu dan aksara Djawi di Nusantara terbentuk secara bersamaan dengan pertumbuhan masyarakat dalam kegiatan bersosialisasi serta berbudaya. Pertumbuhan bahasa tersebut terbentuk melalui sejarah Melayu dan

³⁷Mulyadi, *Islam dan TamadunMelayu*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 51 – 52.

Arab di Nusantara. Bahasa Melayu dan Aksara Djawi (aksara Arab) dalam sastra Melayu, sebagaimana terlihat dari buku-buku yang beredar, menggarisbawahi pentingnya unsur Islam dalam proses pembentukan bahasa Melayu dan Aksara Djawi. Akibatnya, proses Islamisasi meliputi adopsi dan pemanfaatan bahasa Melayu dan aksara Djawi dalam kehidupan penduduk nusantara.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, pergeseran dari bahasa Melayu kuno yang didominasi oleh bahasa Sansekerta, ke bahasa Melayu prakalsik, juga dikenal sebagai bahasa Melayu Arkhis, terjadi sepanjang masa Samudera Pasai pada abad ke-14. Penggunaan huruf Djawi (huruf Arab) sebagai salah satu jenis adopsi ciri-ciri Arab-Islam, yang terus berdampak pada perkembangan sosial-politik dan ekonomi sepanjang masa itu, menandakan pergeseran ini. Perkembangan ini berlangsung hingga kekuasaan Malaka pada abad ke-15. Hal ini dibuktikan dengan adanya prasasti Pengkalan Kempas pada tahun 1467 yang dipahat menggunakan huruf Kawi kemudian dilanjutkan dengan huruf Djawi. Prasasti tersebut menegaskan adanya peralihan penggunaan bahasa sejak masa Samudera Pasai.³⁸

Aksara dan bahasa Djawi, aksara Djawi digunakan dalam naskah Aceh adalah aksara Djawi yang mengambil seluruh hurufnya dari aksara Arab dan kemudia disesuaikan dengan logat atau aksen setempat. Sementara penambahan titik tiga pada huruf *'ain, jim, nun*, dan titik satu pada huruf *kaf* dan bacaan yang disesuaikan berupa huruf *fa* menjadi huruf *p* adalah sama sebagaimana terdapat pada aksara Djawi yang dipakai di wilayah Melayu lainnya.

³⁸Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia dari Negeri di Bawah Angin ke Negara Kolonial*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 157-166.

Aceh tidak mempunyai aksara sendiri dalam penuangan pikirannya ke dalam teks tertulis sejak dahulu kala, sebagaimana ditemukan di beberapa wilayah lain, seperti aksara Bima dan Bugis. Ia hanya memiliki bahasanya sendiri. Berbeda dengan Bima, sebagai suku yang memiliki sejarah berhubungan dengan Makasar, meskipun ia menggunakan bahasa dan aksara Djawi, ia terpengaruh dengan aksara Bugis kemudian disesuaikan dengan kebutuhannya sendiri dalam aksara dan bahasa.³⁹

Melalui tulisan ini akan dibahas sejarah bahasa Melayu serta kaitannya dengan penyebaran agama Islam di Nusantara. Bahasa Melayu merupakan salah satu unsur terpenting dalam penyebaran agama Islam. Topik utama pembahasan ini adalah proses evolusi, transformasi, dan perkembangan menjadi bahasa yang banyak digunakan di Nusantara (*lingua franca*). Bersama dengan bahasa adalah tulisan (*script*) yang mengantarkan bahasa Melayu, yakni Djawi tulisan Arab dalam bahasa Melayu.

2. Pengertian Djawi atau Arab Melayu

Kata Djawi merupakan kata arkais yang berarti Melayu, dimana bahasa Djawi berarti bahasa Melayu sedangkan huruf Djawi berarti tulisan Arab-Melayu. Aksara Arab Melayu atau Djawi merupakan aksara atau huruf hijaiyah (huruf Arab) yang mendapatkan tambahan ca, (چ), nga (ڠ), pa (پ), ga (گ), fa (ف), nya (ڻ). Penulisan serta cara membaca bahasa Arab Melayu dilakukan dari kiri ke kanan mengikuti tulisan Arab asli. Penulisan huruf Arab Melayu umumnya tidak

³⁹Dewaki Kramadibrata, *Aksara, Naskah, dan Budaya Nusantara*, (Tangerang: Indigo Media, 2017), h. 7.

menggunakan harakat sehingga terlihat seperti Arab gundul. Sebagai gantinya huruf *illat* (*alif, waw dan ya*’) digunakan untuk menandakan bacaan vocal (a, i dan u). Namun, tidak semua kalimat vokal dalam bahasa Indonesia (Melayu) penulisannya dapat dibantu oleh huruf *illat*.⁴⁰

Tulisan Arab-Melayu atau Djawi merupakan Orang Melayu menggunakan jenis tulisan kuno. Masyarakat Melayu memanfaatkan teks-teks tersebut untuk bersosialisasi, memenuhi kebutuhan sendiri, dan bekerja. Aksara Djawi adalah sistem penulisan yang telah digunakan di Nusantara secara turun-temurun. Kemunculan Arab Djawi terkait dengan munculnya agama Islam di Nusantara. Tulisan Djawi ini merupakan tulisan Arab serta huruf Arab yang dijadikan dalam bentuk penulisan bahasa Melayu.⁴¹

Tulisan Arab-Melayu ini biasanya dipakai untuk bahasa yang menghubungkan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya dalam perdagangan Nusantara. Selain untuk menghubungkan perdagangan Nusantara, saat ini bahasa Arab-Melayu juga digunakan dalam berbagai kegiatan, seperti dalam dunia pendidikan, proses dakwah, hingga perkembangan ilmu pengetahuan. Huruf-huruf yang digunakan pada tulisan Djawi ini merupakan huruf Arab yang ditambahkan kombinasi atau variasi lainnya. Huruf kombinasi antara bahasa Arab dan Melayu tersebut menjadikan bahasa Djawi menjadi identitas atau sebuah tanda

⁴⁰ Cikawati, *Sastra Indonesia untuk Siswa Madrasah (MA)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), h. 66-68.

⁴¹Nuril Aini, Leon Andretti, dkk., “Perangkat Lunak Bantu Mengenal Huruf Arab melayu Ke Bentuk Huruf Latin Bahasa Indonesia”, *Jurnal Ilmiah MATRIK*, Vol. 8, No. 3, 2006, h. 4.

pengenal bahwa bahasa tersebut diciptakan dan dibuat oleh bangsa Melayu itu sendiri.⁴²

Pada masa sejarah peradaban Islam, dalam proses penulisan para ulama menggunakan tulisan dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu tulisan Arab dalam bahasa Arab. Pada proses penyebaran Islam di tanah Melayu, penggunaan bahasa Arab mulai disesuaikan dengan bahasa setempat dan menghasilkan bahasa Arab-Melayu. Bahasa ini berkembang hampir diseluruh bagian Sumatera bahkan di daerah Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura. Perkembangan bahasa sejeni sini juga berkembang di pulau Jawa dengan nama Arab-Pegon atau Arab-Djawi. Bahasa Arab-Pegon (Djawi) menggunakan bahasa Jawa dan Sunda.⁴³

3. Manfaat Mempelajari Arab Melayu

Faktor utama dalam menggunakan tulisan Arab-Melayu ialah meningkatkan kecepatan dalam penyebaran kepercayaan Islam. Hal ini dikarenakan ajaran-ajaran Islam ditulis oleh sang ulama Melayu dengan memakai aksara Arab-Melayu. Sebagian dari masyarakat masih salah dalam membedakan antara kedua tulisan tersebut padahal kedua tulisan ini sangatlah berbeda jauh. Semua teksnya ditulis menggunakan aksara Arab-Melayu. Oleh karena itu, tulisan Arab-Pegon (Djawi) memiliki kaidah dan keunikan tersendiri.⁴⁴

⁴²M. DienMadjid, "RelasiBudaya Arab-Melayudalam Sejarah di Indonesia", *Al-Turas*, Vol. XIX, No. 2, 2013, h. 435 – 351.

⁴³ Cikawati, *Sastra Indonesia untuk Siswa Madrasah Aliyah (MA)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 66.

⁴⁴Salahuddin Al Asadullah, Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tulisan Arab dan Arab Melayu di Desa Lubuk Garam Bengkalis". *Jurnal Abdidas*, Vol. 2, No. 1, 2021, h.144.

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam mempelajari Arab Melayu, sebagai berikut:⁴⁵

- a. Kandungan yang ada dalam dokumen Melayu mencakup beragam bidang kehidupan zaman terdahulu orang Melayu, yaitu dilema sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa serta sastra. Dengan memahami dan mempelajarinya maka mengambil pelajaran dalam bentuk nilai-nilai positif dan peninggalan dari orang terdahulu bangsa yang sesuai dengan kehidupan masyarakat pada saat ini.
- b. Ilmu yang di dapatkan dari Arab Melayu ini adalah ilmu yang bisa memberikan gambaran kekayaan dalam bentuk buah pemikiran sehingga berlimpah tamadun Melayu yang perlu dijaga dan dipelihara supaya mempunyai banyak manfaat untuk kawula muda.
- c. Mempelajari dan melakukan pembelajaran Arab-Melayu perlu dilakukan guna mencari tahu terkait tulisan yang telah usang atau lama usianya bermanfaat untuk khazanah Nusantara.
- d. Beberapa kitab-kitab juga menggunakan Arab Melayu sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan serta perbaikan akhlak di kalangan dalam masyarakat. Dengan melihat adanya kitab-kitab Djawi ini Banyak pengertian, idiom, ritual, dan kebiasaan khas Nusantara yang telah dilestarikan sebagai bagian dari kekayaan peradaban Islam.

⁴⁵ Abdullah Abdul Rahman, *Asia Tenggara Tradisional Politik dan Kebudayaan*, (Singapura: Teks Publishing Sdn. Bhd, 1985), h. 23.

- e. Mempelajari Arab Melayu ini dapat membantu masyarakat khususnya bagi umat beragama muslim yang dapat mengerti dan mendalami tentang ilmu-ilmu agama dengan benar dan baik.

C. Eksistensi Tulisan Arab Melayu dalam Pendidikan Islam

Zaman yang terus berkembang serta masuknya budaya-budaya asing ke Indonesia menyebabkan tulisan Arab-Melayu mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Alasan tulisan Djawi mulai ditinggalkan masyarakat, umumnya dikarenakan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah itu sendiri. Hal initerlihat pada tahun 70-an hingga 80-an dimana pemerintah membuat program penuntasan buta aksara sehingga seluruh masyarakat Indonesia diajarkan dan diwajibkan untuk mengetahui tulisan latin. Pemerintah akan menganggap mereka yang tidak biasa membaca bahasa latin sebagai buta aksara meskipun dimanapun membaca dan berbicara bahasa Melayu. Dan pada saat itulah pemerintahan tidak mengakui bahwasanya Arab Melayu sudah melekat di tengah masyarakat.⁴⁶

Aksara Arab-Melayu digunakan dalam warisan Nusantara untuk menuliskan berbagai fenomena kehidupan guna menghasilkan karya-karya otentik yang merupakan ciri-ciri tulisan tradisional dalam aksara Melayu. Hal ini penting karena aksara Arab-Melayu (Djawi) telah lama diabaikan sebagai semacam peradaban Nusantara. Apabila hal tersebut diabaikan terus menerus tentu akan

⁴⁶Sri Mahyuni, Indriani, "Pembelajaran Aksara Arab Melayu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Of Education and Teaching*, Vol. 3, No. 2, 2022, h. 134.

merugikan Nusantara ini, pokok pemahaman terhadap tulisan Djawi berperan dalam manuskrip Melayu yang ditulis oleh ulama Nusantara.⁴⁷

Aksara Melayu, juga dikenal sebagai Arab-Melayu, memainkan fungsi penting karena telah menggantikan bagian dari aksara Melayu Kuno di Indonesia sejak masuknya kepercayaan Islam. Arab-Melayu mengandung banyak nilai kebudayaan yang dapat menciptakan sejarah sastra dan kesusastraan di Indonesia. Meskipun bagian dari sastra lama, Arab-Melayu harus tetap dijaga untuk memperkaya kebudayaan bangsa sendiri.⁴⁸

Dalam bahasa dan tulisan Melayu ini banyak dipengaruhi oleh berbagai unsur yang terkandung dalam kedatangan Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kalimat Arab yang dikutip dan digabungkan pada bahasa Melayu, mulai dari dipertahankan sebutan dan ejaan, serta yang mungkin diserap dan diubah untuk pengucapan dan ejaan. Setelah menggabungkan aksara Arab dengan bahasa Melayu, kemudian yang dilakukan oleh para pendakwah ialah melakukan penyebaran agama Islam dengan menulis. Oleh karena itu, penggunaan tulisan Arab-Melayu menjadi salah satu faktor utama berkembangnya agama Islam yang cepat. Sebaliknya, agama Islam menjadi menjadi salah satu faktor utama bagi kebangkitan bahasa Melayu serta tulisan Arab-Melayu. Penggunaan tulisan tersebut juga meluas di beberapa negeri kesultanan lain seperti Melaka, Johor, Aceh, Brunei, dan lainnya.

⁴⁷ Ellya Roza, "Aksara arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 13, No. 1, 2017, h. 179-180.

⁴⁸NurhamidahNasution, dkk...*Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), h. 86.

Eksistensi tulisan Arab-Melayu di beberapa tempat saat ini sangatlah sedikit penggunaannya. Beberapa daerah masih ada yang menggunakan tulisan Arab-Melayu, namun biasanya hanya digunakan sebagai lambang yang tertera di suatu lembaga ataupun perkantoran serta hanya pada beberapa benda peninggalan. Meskipun tulisan Arab-Melayu banyak ditemukan, sangat disayangkan tulisan tersebut hanya dapat diartikan dan diidentifikasi oleh segelintir orang saja. Hal ini membuat tulisan Arab-Melayu terancam punah dan menjadi satu hal yang sangat asing bagi masyarakat. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan eksistensi Arab-Melayu perlu diadakannya pelatihan dan pengetahuan yang mendalam.⁴⁹

Para pendakwah menuliskan bermacam-macam ilmu pengetahuan dalam media tulis dengan kertas "daluwang". Daluwang ialah kertas yang digunakan pertama kali oleh seorang anak pondok pesantren yang berada di Jawa Timur, Indonesia. Dengan demikian, awal mula dari aksara Arab dengan bahasa Melayu ini dimanfaatkan untuk menulis ajaran para pendakwah kepada para pengikutnya supaya dapat belajar melalui tulisan tersebut.

Tulisan Arab-Melayu memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Tulisan atau teks-teks lampau tersebut sangat dianjurkan untuk dibahas dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan tulisan Arab-Melayu dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dengan cara mengamati beberapa teks lama yang menyimpan cerita masa lampau. Jadi, ketika teks tersebut dibahasakan ditemukan beberapa informasi secara terperinci yang sebelumnya belum diketahui. Selain itu,

⁴⁹Warni, Maizar Karim, &RengkiAfria, "Workshop PenulisanAksara Arab Melayu Pada Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi", *ReswaraJurnalPengabdianKepada Masyarakat*, Vol. 3, No.1, h. 135 – 141.

di dalam teks atau naskah Arab-Melayu juga mengandung berbagai ilmu, seperti ilmu tauhid dan fikih, ilmu tajwid, hikayat, syair, dan lain sebagainya. Ilmu yang terkandung tersebut merupakan wujud dari pola pikir masyarakat Melayu.⁵⁰

1. Keberadaan Tulisan Arab Melayu dalam Pendidikan Islam

Aksara Arab Melayu memainkan peran yang sangat signifikansi dan penting didalam alam Melayu, karena aksara Arab Melayu dipakai dalam segala hal, terutama adalah pada dunia pendidikan, dakwah, administrasi dan juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, yang dipakai adalah aksara Arab Melayu, tidak mengherankan jika kita menemukan dan membaca karya-karya monumental ulama dan cendekiawan Melayu pada masa dahulu, mereka menulisnya dengan menggunakan aksara Arab Melayu dan Bahasa Arab.⁵¹

Aksara Arab Melayu yaitu kolaborasi antara aksara Arab dan bahasa Melayu disertai adanya tambahan penyesuaian seperti penambahan pada huruf, dll. Aksara Arab Melayu juga memiliki pengertian lain ialah aksara tersebut berisi campuran aksara Arab yang terdiri 29 aksara yang dimulai dari “alif” hingga “ya” (ي-ا) dan 5 aksara yang diciptakan oleh orang Melayu. Adapun maksud dari adanya penambahan pada aksara tersebut yaitu untuk digunakan sebagai variasi dalam menjawab keperluan fenomena di Melayu dengan lebih banyak. Aksara penambahan tersebut meliputi “c” (چ) huruf ha bertitik 3, “ng” (غ) huruf ain bertitik tiga, “pa” (ف) huruf fa bertitik tiga, “g” (ك) huruf fak bertitik, dan “ny” (ن) huruf nun bertitik

⁵⁰ Ellya Roza, “Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual”, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 13, No. 1, 2017, h. 196.

⁵¹Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu Sejarah, Orang Melayu dan Persentuhan Islam dengan Tamadun Melayu*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 52.

tiga, “fa” (ف) huruf wau bertitik. Tempat dari aksara tersebut sama namun juga memiliki perbedaan dengan ditambahkan beberapa titik yang berfungsi sebagai pembenda bunyi dan fungsi dari aksara.

Aksara Arab diadopsi oleh warga Melayu serta dalam penulisan bahasanya memakai kreativitas orang Melayu dimasa itu. Arab Melayu mulai berkembang karena adanya kebutuhan yang berasal dari para ulama dalam pedagogi kepercayaan Islam dalam bentuk tulisan kepada umatnya. Dengan begitu, aksara Arab Melayu mulai diketahui oleh masyarakat pada masanya dan mulai digunakanlah aksara tadi sebagai suatu media penyampian menggunakan bahasa Melayu.⁵²

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan juga sebagai suatu usaha yang mampu mengubah pola tingkah perilaku peserta didik. Perubahan tingkah laku dalam pendidikan Islam yaitu siswa mampu memiliki dan menguasai pengetahuan tentang menulis aksara Arab Melayu. Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadis:⁵³

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya :

“Siapa yang sedang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

⁵²Ellya Roza, “Aksara Arab-Melayu di Nusantara Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual”, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 13, No. 1, 2017, h. 9-10.

⁵³Sayid Habiburrahman, Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, (Palembang, Feniks Muda Sejahtera, 2022), h. 204.

Pada hadis di atas mengatakan untuk kepada siapa saja yang sedang menempuh jalan dalam menuntut sebuah ilmu, Allah swt akan memberikan sebuah kemudahan baginya untuk masuk surga. Hal tersebut memiliki makna bahwa ketika seseorang memiliki keinginan untuk menyelami ilmu aksara Arab Melayu dan fasih dalam mempelajari tulisannya lalu diperbanyaklah latihan menoreh (menulis) dan menuntut ilmu.

Adapun nilai yang terkandung di dalamnya bahwa agama Islam juga menyarankan bahwa agar para pembelajar ilmu keIslaman melakukan sebuah perjalanan ke banyak negara untuk mencari sumber ilmu yang terdapat dalam ilmu kependidikan yaitu *educational journey* yang berarti perjalanan untuk menimba, mencari, dan mendapatkan ilmu atau yang dalam bahasa Arab, yaitu Ar-Rihlah Al-Ilmiyyah.⁵⁴

Sebagai upaya untuk pelestariansejarahpenulisan dan cara membaca Arab-Melayu, masyarakat perlu memahami, mengetahui, serta melestarikan sejarahnya. Oleh Karena itu, upaya pelestarian tersebut digunakan untuk melestarikan pengetahuan terkait budaya dan sejarah nusantara di lingkungan pendidikan manapun itu. Bentuk nyata dari upaya pelestariannya itu bahasa Arab-Melayu dijadikan sebagai mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan.⁵⁵

Banyaknya aspek yang melibatkan Arab Melayu terutama dalam aspek pendidikan menyebabkan keberadaan huruf Arab Melayu harus dijaga serta

⁵⁴S.W.R. Mulyadi, "Kodikologi Melayu di Indonesia," *Lembar Sastra*, Edisi Khusus No 24, (Depok: FASA UI, 1994), 12-14.

⁵⁵Nurhamidah Nasution, dkk. *Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h.88-89.

dilestarikan. Saat penggunaan Arab Melayu mulai hilang dari bidang pendidikan menyebabkan pesertadidik juga kehilangan sejarah yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sastra dan bahasa di Indonesia. Peningkatan dan pengembangan pengetahuan terkait Arab Melayu dalam membantu pesertadidik mengerti naskah serta peninggalan sejarah yang menggunakan bahasa Melayu. Salah satu cara untuk melestarikannya yaitu dengan memberikan pembelajaran atau mata pelajaran khusus terkait Arab Melayu.

2. Peranan Tulisan Arab Melayu dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam jika ditinjau berdasarkan aspek kehidupan memiliki struktural bahwa manusia menjadi suatu alat pemberdayaan yang digunakan untuk manusia itu sendiri. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa manusia mempunyai fungsi tersendiri dalam hal perkembangan dan pertumbuhan peradaban manusia ke titik optimal kesanggupannya dalam mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan di akhirat. Dalam arti lain, pendidikan Islam memiliki tujuan akhir berupa merealisasikan cita-cita ajaran Islam yang mampu membawa kesejahteraan manusia sebagai umat Allah swt, secara lahir dan batin, dunia dan akhirat berdasarkan yang diajarkan pada Al-Qur'an dan Hadis.

Dengan mengingat pentingnya ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang banyak tertulis dengan aksara Arab, maka cukup sangatlah penting bagi para umat manusia yang beragama muslim untuk mengenal, mempelajari, menguasai aksara Arab. Peranan tulisan Arab Melayu dalam pendidikan Islam sangatlah penting dikarenakan sumber ajaran dalam agama Islam berasal dari Al-Qur'an dan hadis dituliskan dalam tulisan Arab, kitab karya para ulama besar yang memiliki

pengaruh pada pola pemikiran umat Islam dalam bidang tafsir hadis, fiqih, aqidah, tasawuf ditulis dengan tulisan Arab, dan kajian ilmu tentang keIslaman akan lebih berbobot jika mengambil pada tujuan yang bertuliskan Arab. Selain itu, realitas pada masa sekarang dikalangan para peserta didik juga mulai menipis dalam mempelajari ilmu agama Islam yang berbasis tulisan Arab.⁵⁶

Setelah tulisan Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an, hadis, dll maka mulai terjadilah perkembangan yang cukup pesat dalam bahasa ini. Dengan demikian mulai muncul berbagai macam peranan yang cukup penting dalam interaksi kehidupan bermasyarakat, terlebih dalam pendidikan agama Islam.⁵⁷ Peranan Arab Melayu dalam pendidikan, yaitu:⁵⁸

- a. Studi bahasa Arab-Melayu dapat membantu siswa memperoleh sikap spiritual sambil juga membangkitkan ciri-ciri keagamaan di dalamnya.
- b. Tulisan Djawi merupakan tulisan Arab, tulisan inilah yang menciptakan budaya Melayu dan mengarah pada bahasa Melayu, yang kemudian berkembang.
- c. Dan materi yang dipaparkan meliputi pengenalan huruf Arab-Melayu, aturan Arab-Melayu, contoh, latihan, dan evaluasi aturan Arab-Melayu.

Dengan begitu dapat dikatakan dalam mempelajari ilmu aksara Arab dapat memahami dan membuka pintu ilmu baik dari segi agama, politik, sosial, dan

⁵⁶Ahmad Faisal bin Abdul Faisal dan Faizuri bin Abdul Latif, "Sejarah Perkembangan Tulisan Jawi: Analisis mengenai Teori Kang Kyoung Seok", *Jurnal-Tamaddun*, Vol. 9, No. 2, 2014, h. 1-15.

⁵⁷Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 03, No. 01, 2015, h. 51-52.

⁵⁸Sri Mahyuni, Indriani, "Pembelajaran Aksara Arab Melayu di Sekolah Dasar," *Jurnal Of Education and Teaching*, Vol. 3, No. 2, 2022, h.139-140.

kebudayaan yang ada. Adanya penulisan Djawi ini, bahasa Melayu dapat memerankan sebagai bahasa ilmiah dan bahasa tulis. Dalam kata lain, aksara Djawi sangat penting dalam banyak bidang pengetahuan, khususnya bidang keagamaan.⁵⁹

Dalam penelitian ini, alasan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Arab Melayu adalah untuk melestarikan dan mengenalkan pola huruf-huruf Arab Melayu kepada mayoritas umum yang masih belum mengenali dan tidak bisa membaca tulisan Arab Melayu. Selain itu, aksara Arab Melayu sampai sekarang masih digunakan dalam kurikulum-kurikulum sekolah Islam. Di sisi lain, proses pembelajaran kitab-kitab Arab Melayu ini merupakan upaya menjaga kebudayaan, agar budaya membaca Arab-Melayu atau penulisan tidak menjadi semakin hilang di telan zaman.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengajarkan ajaran-ajaran Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan di akhirat.⁶⁰ Artinya, pendidikan secara umum dan pendidikan Islam khususnya sangat diperlukan oleh setiap individu, karena tanpa pendidikan tidak mungkin akan melahirkan generasi yang terampil dan tangkas yang sanggup menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh Islam karena apabila pendidikan diabaikan atau tidak menjadi perhatian maka bahaya akan muncul di hadapan manusia dan sangat tidak dapat ditolerir akibatnya.

⁵⁹Masyhur, "Tulisan Jawi Sebagai Warisan Intelektual Islam dan Peranannya dalam Kajian Keagamaan di Nusantara." *Jurnal kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. XVIII, No. 2, 2018, h. 92.

⁶⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86

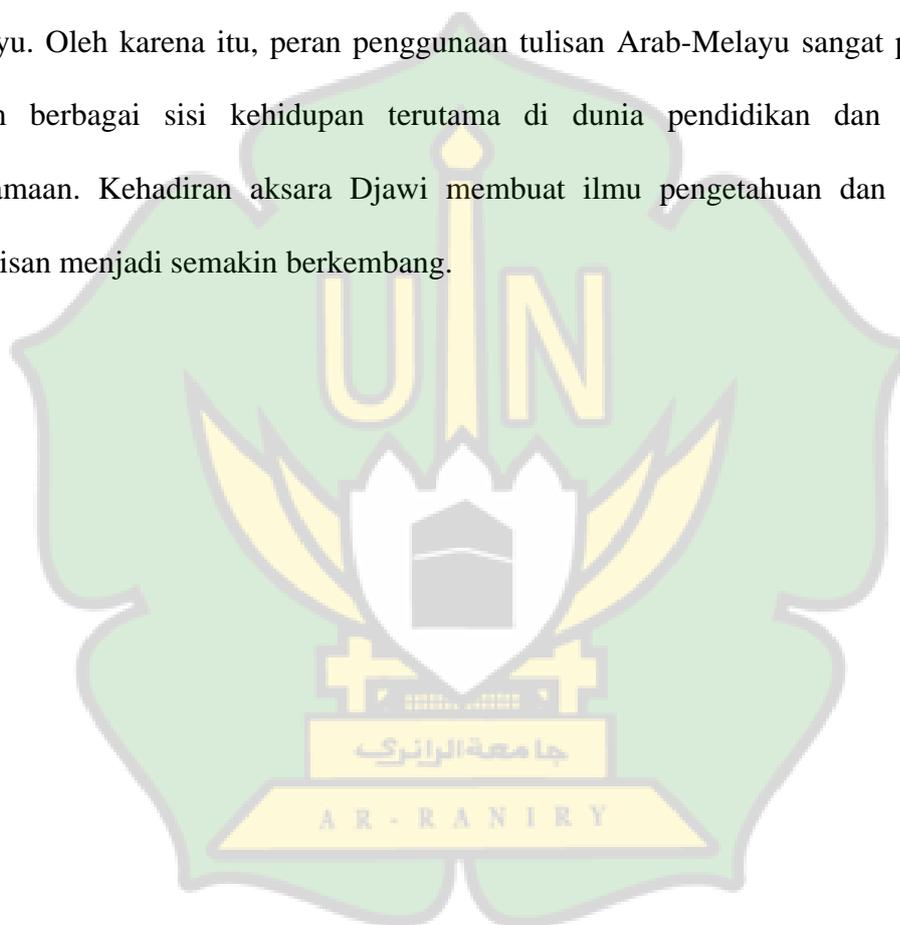
Namun pada kenyatannya umat Islam memang tertinggal jauh oleh masyarakat non muslim dan berada dalam lingkaran sosial ekonomi yang rendah. visi dan misi pendidikan tidak mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab akan tetapi mengarah kepada bisnis yang menggiurkan. Apabila melihat pada masa lalu, masyarakat muslim telah berjaya memunculkan aksara Arab-Melayu. Aksara ini digunakan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan ulama untuk menuliskan ide pemikirannya dan juga untuk menyampaikan pesan, amanat, petuah, pepatah petiti, pelajaran dan lain sebagainya.

Menurut Syarief Hidayat, Guru Besar Ilmu Budaya Universitas Padjajaran Bandung, karakter peserta didik dapat ditumbuhkan dengan mempelajari naskah kuno. Pengungkapan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam naskah-naskah keklasikakan dapat memberikan inspirasi kepada masyarakat kini dalam pembinaan karakter bangsa. Naskah kuno yang ada di Indonesia sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab Melayu yang merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang tidak dapat dinilai harganya. Pandangan ini diperkuat oleh Rukiyati yang menyimpulkan bahwa kearifan lokal cukup penting dalam membangun karakter anak.⁶¹ Melalui Kitab Jawoe inilah nilai-nilai karakter keagamaan dan budaya masyarakat Aceh dan wilayah Nusantara terus dipelajari dan dipraktikkan sepanjang sejarah.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa agama Islam memiliki kaitan yang erat dengan penggunaan tulisan Arab-Melayu. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan tulisan Arab-Melayu diberbagai bahan ajaran pendidikan Islam hingga

⁶¹ Rukiyati dan L. Andriani Purwastuti, Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 1, April 2016, h. 130.

kitab karya ulama besar. Namun, peran penting dari tulisan Arab-Melayu justru memudar karena minimnya pengguna tulisan tersebut. Seiring perkembangan waktu, peranan Arab-Melayu mulai meluas, seperti sebagai bahan pelajaran untuk meningkatkan spiritual, sebagai penghantar kebudayaan Melayu hingga berkembang sampai sekarang, dan juga sebagai pelatihan serta penilaian Arab-Melayu. Oleh karena itu, peran penggunaan tulisan Arab-Melayu sangat penting dalam berbagai sisi kehidupan terutama di dunia pendidikan dan bidang keagamaan. Kehadiran aksara Djawi membuat ilmu pengetahuan dan bahasa penulisan menjadi semakin berkembang.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai *interpretative research*.⁶² Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, dan kesan pemikiran orang, baik secara kelompok maupun individu.⁶³

Menurut Mantja adapun ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:⁶⁴

- a. Ini adalah tradisi Jerman yang dibangun di atas idealisme, humanisme, dan budaya;
- b. Studi ini dapat membangun hipotesis, menumbuhkan pemahaman, dan menjelaskan fakta-fakta yang sulit.
- c. Metode deskriptif-induktif
- d. Ini memakan waktu panjang
- e. Fakta tersebut berupa deskripsi, makalah, catatan lapangan, dan foto.
- f. Informan adalah “*maximum variety*”
- g. Berorientasi pada proses.

⁶²Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikia, 2019), h. 6-7.

⁶³Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 10.

⁶⁴Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya, 2002), h. 4-7.

h. Penelitiannya berkonteks pada mikro.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang paling komprehensif tentang subjek penelitian selama periode waktu tertentu. Penelitian deskriptif berusaha untuk menjelaskan atau mencirikan suatu situasi atau hal seperti yang ada sekarang.⁶⁵ Adapun studi kasus penelitian ini yaitu metode mengajar khususnya pada aspek Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh, karena di TPA tersebut diajarkan pembelajaran Arab Melayu. Selain itu, peneliti juga ingin melihat metode ajar yang dipakai oleh ustadz dan ustadzah pada pelajaran Arab Melayu serta dampak penerapannya setelah menggunakan metode mengajar di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan perjalanan langsung ke tempat yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data tentang topik yang diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, partisipasi peneliti di daerah sangat diperlukan. Kehadiran penelitian harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian mengenai perannya sebagai partisipan penuh, sebagai pengamat penuh. Selain itu,

⁶⁵Cut Medika Zellatifanny, Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi." *Jurnal Diakom*, Vol. 1, No. 2, 2018, h.84.

harus jelas statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subjek.⁶⁶ Data-data yang diperlukan pada penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan metode-metode dalam mengajar Arab Melayu.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Para ahli mendefinisikan populasi sebagai kumpulan manusia dan benda-benda yang menjadi topik pembicaraan ataupun bahan penelitian.⁶⁷ Populasi dari pada TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh berjumlah 1.141 orang santri. Sedangkan untuk pengajarnya berjumlah 86 orang yang dibagi kedalam empat tingkatan kelas yaitu, TK, TPA, kelas intensif, dan TQA.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi.⁶⁸ *Purposive sampling* digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sampel penelitian. Pendekatan *purposive sampling* adalah strategi untuk menentukan sampel untuk tujuan penelitian berdasarkan perhatian atau tujuan dan nilai penggunaan individu.⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel untuk pengelompokkan belajar Arab Melayu pada tingkatan kelas intensif. Dengan

⁶⁶Ah. Haris Fahrudi, Saeful Anam, M. Arif Syihabuddin, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel Penelitian, Skripsi dan Tesis)*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), h. 36.

⁶⁷Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), h. 2.

⁶⁸Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, (Jawa Tengah: NEM, 2021), h. 11.

⁶⁹Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 46.

jumlah kelas, tiga kelas dan jumlah santri sebanyak 76 orang. Yang mana tiap kelas terdiri dari satu pengajar, sehingga untuk jumlah sampel pengajar sebanyak 3 orang.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud adalah topik asal data dan memberikan informasi yang akurat tentang bagaimana data dikumpulkan lalu diproses.⁷⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan menetapkan sampel sebagai responden kuesioner.⁷¹ Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua kategori yaitu data utama dan data sekunder. Data primer adalah data atau informasi pertama yang diterima peneliti secara langsung di lokasi penelitian.⁷² Sedangkan data sekunder adalah data berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah dikumpulkan dalam repositori (data dokumenter), baik dipublikasikan maupun tidak.⁷³

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data digambarkan sebagai suatu proses atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyampaikan berbagai peristiwa, laporan, atau situasi di lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁴ Adapun pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

⁷⁰ Vina Herviani, Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung". *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2016, h. 23.

⁷¹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), h. 76.

⁷² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h.117.

⁷³ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 76.

⁷⁴ Maulida, Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian, *Jurnal Online PAI Darussalam*, Vol, 21 No, 2, 2020.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sebuah kasus atau fenomena yang terjadi. Observasi adalah pendekatan pengumpulan data lain yang lebih dari sekedar mengukur sentimen responden, namun digunakan juga sebagai alat perekam pada fenomena yang sedang terjadi (situasi, kondisi).⁷⁵ Peneliti menerapkan instrumen observasi yang berupa lembaran observasi dengan menggunakan skala likert.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran pertanyaan dan tanggapan lisan antara pewawancara dan nara sumber untuk memperoleh informasi yang akurat. Supardi mendefinisikan teknik wawancara sebagai “kegiatan tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, di mana ada dua orang atau lebih, tatap muka mendengarkan informasi atau langsung mendengarkan informasi”.⁷⁶ Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Pedoman wawancara sebelum digunakan oleh peneliti di validasi terlebih dahulu oleh dosen maupun ahli dalam hal tersebut. Tujuan dari validasi adalah untuk melihat kejelasan dalam pertanyaan yang akan di paparkan oleh peneliti saat wawancara. Dengan pertanyaan tersebut dapat menyajikan metode mengajar Arab Melayu pada TPA Baitussalihin, serta dalam wawancara dapat menyajikan bagaimana proses pada metode mengajar Arab Melayu.

⁷⁵Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 47-48.

⁷⁶Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006), h. 99.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang topik.⁷⁷ Pada data dokumentasi disesuaikan dengan data dokumentasi pada lampiran.

NO.	DOKUMEN YANG DIBUTUHKAN	KETERANGAN
1.	Profil TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh	
2.	Data Ustadz/Ustadzah di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh	
3.	Sarana dan Prasarana yang ada di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh	
4.	Foto Kegiatan Pembelajaran Arab Melayu	
5.	Kurikulum TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh	
6.	Kitab Arab Melayu yang dipelajari di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh	

Tabel 3.1 Lembar Pedoman Dokumentasi

G. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi Penulis membuat penilaian aktual dari proses belajar mengajar dalam situasi ini serta penerapan metode mengajarnya yang dilaksanakan dalam lingkungan TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

⁷⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Selemba Humanika, 2010), h. 143.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah proses observasi di lokasi yang telah di tentukan. Wawancara dilakukakan dengan interaksi antar narasumber, seperti guru yang bersangkutan dan peserta didik, sampai data-data dirasa cukup dan terkumpul. Hal-hal yang terkait untuk diwawancarai adalah pola pembelajaran aksara Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Peneliti memperoleh data dokumentasi dari pengelola TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh yang terkait dengan topik kajian pada sumber dokumentasi seperti surat kabar, jurnal, majalah, dan buku, selain wawancara dan observasi.

H. Analisis Data

Menurut Sugiono, proses aktif mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data kualitatif. Ini memerlukan pengorganisasian data ke dalam kategori, melakukan sintesis, menguraikan ke dalam unit, mengkompilasi ke dalam pola, dan memutuskan mana yang penting dan mana yang akan penting. Belajar dan menarik kesimpulan dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain dan diri mereka sendiri.⁷⁸

Data yang terkumpul kemudian diperiksa dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri

⁷⁸ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitati Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sttj, 2020), h. 85.

dari tiga kegiatan simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁹ Langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles and Huberman.

- a. Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, mengkategorikan, membimbing, dan menghapus data yang tidak diperlukan, serta menyusun data sehingga dapat ditarik kesimpulan.
- b. Setelah itu, data disajikan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Presentasi ini bertujuan untuk membuat informasi penting dari penelitian mudah diakses dan dimengerti.
- c. Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, interpretasi yang muncul dari data lain harus divalidasi dalam hal akurasi, ketahanan, dan penerapan.⁸⁰

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

⁷⁹Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 237.

⁸⁰ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: Jejak, 2020), h. 109.

1. Observasi

Analisis data observasi dilakukan dengan cara menguraikan hasil survei yang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan observasi, yaitu:

- a. Tahap observasi deskriptif, pada tahapan ini peneliti belum mendatangkan masalah yang akan diteliti hanya saja melakukan observasi awal secara menyeluruh dan memberikan gambaran umum sesuai dengan yang diamati.
- b. Tahap observasi terfokus, pada tahapan ini peneliti memfokuskan pada aspek tertentu yang sudah diamati sebelumnya.
- c. Tahap observasi terseleksi, pada tahapan ini peneliti sudah mengumpulkan data-data yang terfokuskan sebelumnya secara rinci.⁸¹ Untuk menguraikan data analisis dalam lembaran observasi dapat menggunakan rumus presentase sebagai berikut:⁸²

$$P = f / n \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil observasi

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah sampel

⁸¹Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 57.

⁸²Anjas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 72.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi di mana informan dan peneliti berinteraksi dalam kondisi tertentu. Tahapan-tahapan wawancara sebagai berikut.

- a. Memastikan tujuan penelitian
- b. Tentukan subjek kajian
- c. Menjalin hubungan yang baik
- d. Mendapatkan informasi atau data yang tepat
- e. Teknik merekam informasi.⁸³

I. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari temuan penelitian ini dikumpulkan dan didokumentasikan secara akurat. Data dari Baitussalihin TPA Ulee Kareng Banda Aceh Metode Arab-Melayu. Uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi dapat digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif.⁸⁴

Uji Kredibilitas

Istilah validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada derajat kepercayaan atau *credibility*, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dan temuan pengukuran yang dilakukan secara akurat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, sebaliknya, istilah kredibilitas atau

⁸³Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11 No. 2, 2015, h. 74-75.

⁸⁴ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3, 2020, h. 147.

tingkat kepercayaan digunakan untuk menunjukkan bahwa hasil penyelidikan benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya dari item tersebut.

J. Tahap-Tahap Penelitian

Memahami dan mengikuti langkah-langkah penelitian kualitatif diperlukan dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian kualitatif dijelaskan di sini. Tahap ini terdiri dari tiga bagian yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja, dan tahap analisis data.⁸⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Menyiapkan desain penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan dilakukannya penelitian, serta tinjauan pustaka, pendefinisian bidang penelitian, pemilihan alat penelitian, penjadwalan, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan peralatan lapangan, dan desain pengecekan data. Bidang penelitian dipilih berdasarkan parameter bidang itu sendiri, sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai dengan subjek penelitian. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah lokasi geografis, kendala waktu, biaya, dan tenaga kerja. Mengurus izin penelitian harus dimulai dengan memahami siapa yang berwenang memberikan izin.

Menjelajahi lapangan sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk belajar tidak hanya untuk siapa tempat itu baik, tetapi

⁸⁵Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 165.

juga persiapan apa yang harus mereka lakukan. Saat merekrut dan menggunakan informan, sangat penting untuk memastikan bahwa informan memiliki pengetahuan tentang keadaan dan kondisi wilayah studi, serta jujur, terbuka, dan bersemangat untuk memberikan informasi yang akurat.

Penyiapan perlengkapan penelitian seperti perlengkapan perijinan, jadwal waktu penelitian, alat tulis, alat perekam, dan perlengkapan lainnya.⁸⁶

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Penelitian naturalistik memerlukan pengumpulan data langsung dalam kondisi dunia nyata. Akibatnya, para peneliti harus turun ke lapangan "*no entry, no research*". Sebelumnya, ia harus mencoba merekrut peneliti dari sekolah, perusahaan, desa, dan lokasi lainnya. Moleong membagi kerja lapangan menjadi tiga tahap: (1) belajar konteks studi dan persiapan diri, (2) terjun ke lapangan, dan (3) mengambil bagian dalam pengumpulan data.⁸⁷

3. Tahap Analisis Data

Penulis memperoleh data dari penelitian untuk disusun secara metodis berdasarkan observasi, wawancara, dan pengumpulan data sebagai dokumentasi. Analisa data ialah proses merangkap data dengan

⁸⁶ Bambang Sudaryana, R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 158.

⁸⁷Ibi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 172-173.

cara mengurutkan data serta mengkategorikan suatu uraian dasar hingga mendapatkan titik temu sebuah tema dan hipotesa kerja. Data yang disusun ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya.⁸⁸



⁸⁸Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2010), h. 145.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPA Baitussalihin Ulee Kareng, Banda Aceh

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh didirikan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sejak tanggal 1 Muharram 1414 H bertepatan dengan tanggal 21 Juni 1993 M, atas prakarsa dan andil dari masyarakat kecamatan Ulee Kareng dan sekitarnya. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah dari jam 16.30 s/d 18.00 WIB, sedangkan tempat pelaksanaannya yaitu di masjid Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

Jumlah pengurus TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh adalah sepuluh orang dan jumlah staf pengajar adalah 86 orang. Sementara jumlah seluruh santri TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh adalah 1.141 orang. Untuk metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode Iqra' kecuali untuk kelas arab melayu yang memakai metode lain dalam mengajar.⁸⁹

1. Data Dewan Guru TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh

NO.	NAMA	JABATAN	NO.	NAMA	JABATAN
1.	Adisti Humaira Arifa	Wali Kelas, Mengajar di Kelas TK 1	44.	Mulia Akbar	Wali Kelas, TPA 4

⁸⁹Sumber Data: Pengajaran TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh, 29 Agustus 2022.

2.	Adinda Alisia	Guru Privat Iqra'	45.	Nadia Maulidar	Wali Kelas, Tpa 4
3.	Ahmad Rizaldi	Guru Pengajaran	46.	Nadia Mufidah	Privat Al-Qur'an
4.	Aisyah Sukma	Privat Iqra'	47.	Nadiatul Syafana	Privat Iqra'
5.	Alfi Syahrin	Privat Iqra'	48.	Nalita Rusli	Wali Kelas, TK 1
6.	Amanaton	Privat Iqra'	49.	Nana Misliana	Privat Iqra'
7.	Armansyah	Wali Kelas, Kelas Intensif	50.	Novi Yana Sari	Wali Kelas, TK B
8.	Arrahmani Fitria	Privat Iqra'	51.	Nurdiana	Privat Iqra'
9.	Ayu Farsa Tursinatari	Wali Kelas, TK A	52.	Nurjannah	Privat Iqra'
10.	Cut Mawaddah	Wali Kelas, TK B	53.	Nurlina	Privat Iqra'
11.	Dedek Nurvera	Wali Kelas, TK 1	54.	Nurmalahayati	Privat Iqra'
12.	Devi Maulidiana	Privat Iqra'	55.	Nurrahmadani	Privat Iqra'
13.	Eggi Sujana	Wali Kelas, Kelas Intensif	56.	Nurwashliyah	Guru Di Kelas TQA, Mengajar Tajwid (Guru Khusus)
14.	Erli Rahma Yati	Wali Kelas, TK B	57.	Putri Rizkia	Wali Kelas, TK 1

15.	Eva Rosita Yana	Wali Kelas, TPA 3	58.	Putri Syafura	Privat Iqra'
16.	Fajri Yati	Wali Kelas, TPA 2	59.	Raihan Fadhilah	Privat Iqra'
17.	Fajar Maulana	Wali Kelas, TPA 4	60.	Rajulul Azka	Privat Iqra'
18.	Farliani	Privat Iqra'	61.	Rayyan Hidayatullah	Wali Kelas, TPA 4
19.	Fatiya Rizka Irdhila	Wali Kelas, TPA 3	62.	Reva Feronika	Privat Iqra'
20.	Febria Meliazirta	Wali Kelas, TPA 2	63.	Rismalinda ()	Wali Kelas, TPA 4
21.	Fitriani	Wali Kelas, TPA 2	64.	Rita Mulia	Wali Kelas, Kelas Intensif
22.	Haya Fadiya	Wali Kelas, TPA 3	65.	Ruhaya Mardalena	Wali Kelas, TPA 3
23.	Husaini	Wali Kelas, TPA 6	66.	Safna Auliana Putri	Wali Kelas, TPA 4
24.	Ida Fadhilah	Privat Iqra'	67.	Sari Mawarni	Wali Kelas, TPA 5
25.	Idayati Nur Fitri	Wali Kelas, TK B	68.	Shaufi Ramadhani	Wali Kelas, TK A(Wali Kelas, TK B)
26.	Irma Sabrina	Wali Kelas TQA, Mengajar Tahfidz	69.	Suryati	Wali Kelas, TPA 2
27.	Irza Putri Rafika	Privat Iqra'	70.	Syaribanun	Privat Iqra'
28.	Karmilawati	Privat Iqra'	71.	Taufiq	Privat Iqra'

29.	Khairani	Wali Kelas, TPA 2	72.	Teuku Muhammad Rizki	Privat Iqra'
30.	Khairunnisak	Privat Iqra'	73.	Wardiana	Wali Kelas, TK B
31.	Kurniawati	Privat Iqra'	74.	Wildanun A	Privat Iqra'
32.	Maghfirah	Wali Kelas, TPA 6	75.	Wilda Nilla	Privat Iqra'
33.	Marhamah	Privat Iqra'	76.	Wina Maghfirah	Wali Kelas, TPA 2
34.	Maulidia Rahmi	Wali Kelas, TPA 3	77.	Wirda Rizka	Privat Iqra'
35.	Mawarni	Privat Iqra'	78.	Yulidar	Privat Iqra'
36.	Melisa Safitri	Wali Kelas, TPA 2	79.	Yusniati	Privat Iqra'
37.	Miftahul Jannah	Wali Kelas, TK 1	80.	Zainura	Privat Iqra'
38..	Mirna Hasnita	Privat Iqra'	81.	Zulman Wardi	Wali Kelas, TPA 5
39.	Mouldidia	Privat Iqra'	82.	Zatul Munira (Privat Iqra')	Privat Iqra'
40.	Muhammad Irayan	Privat Iqra'	83.	Irvi Humairah	Privat Iqra'
41.	Muhammad Rijal Akid	Privat Iqra'	84.	Maisarah Usman	Privat Iqra'
42.	Mukarramah	Privat Iqra'	85.	Raihan Azka	Privat Iqra'
43.	Mulia Agustina	Wali Kelas, TK A	86.	Rahmita Mawadah	Privat Iqra'

Tabel 4.1 Data Dewan Guru TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh⁹⁰

⁹⁰Sumber Data: Pengajaran TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh, 29 Agustus 2022.

NOTE:

Tingkatan kelas TK: TK A, TK B, TK 1

Tingkatan kelas TPA: TPA2, TPA 3, TPA 4, TPA 5, TPA 6

Tingkatan kelas Intensif

Tingkatan TQA

(Semua wali kelas mengajarkan materi dikurikulum)

2. Sarana dan Prasarana TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh

NO.	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1.	Kantor Operasional	1	Baik
2.	Komputer	1	Baik
3.	Kamar Mandi	12	Baik
4.	Meja Guru	7	Baik
5.	Tempat Wudhu	2	Baik
6.	Ac	1	Baik
7.	Papan Tulis	20	Baik
8.	Aula	1	Baik
9.	Kursi	15	Baik
10.	Internet 30 Mbps	-	Baik

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh⁹¹

3. Roster Pelajaran Kelas Intensif TPA Baitussalihin Banda Aceh

NO.	SENIN/SELASA	RABU/KAMIS	JUM'AT/SABTU
1.	Hafalan Surat-surat Pendek	Kitab Masailal muhtadi dan Do'a Harian	Dinul Islam dan Praktek Ibadah (Shalat Fardhu/ Shalat Jenazah)
2.	Mengaji (Tadarus)	Mengaji (Tadarus)	Mengaji (Privat)

Tabel 4.3 Roster Pelajaran Kelas Intensif TPA Baitussalihin Banda Aceh

⁹¹Sumber Data: Pengajaran TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh, 29 Agustus 2022.

	6.1 Soal: iman itu berapa perkara?		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X					
7.	Tahsinul Kitabah																									
	7.1 Menulis Iqra' 5 per halaman		X	X	X	X			X	X	X			X			X	X	X							X
	7.2 Imla' Huruf Hijayah Tunggal, Huruf Hijayah Sambung 2, 3 dan 4						X						X		X						X					
	7.3 Menggambar							X					X		X										X	

b. Kurikulum TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh Kelas V (Semester Genap)

No.	Materi Pengajaran	Nama Bulan																																		
		Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
A.	Materi Pokok																																			
1.	Tahsinul Qur'an											MENYA	LIBUR									HARI	LIBUR				PEMANT					UIJAN	PENGISI	SEMPER	PENBAG	LIBUR

5. Nama-nama Kitab Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh

NO.	NAMA KITAB	KELAS
1.	Masailal Muhtadi	TPA
2.	Akhlak	TPA
3.	Tarikh	Kelas Intensif
4.	Uswatun Hasanah	Kelas Intensif
5.	Safinatun Najah	TQA
6.	Yawaqit Wal Jawahir	TQA

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang diperlukan. Narasumber yang berhasil di wawancarai secara intensif antara lain Ustadz Eggi Sujana, Ustadzah Irma Sabrina, dan Ustadz Armansyah. Untuk mengetahui metode apa yang diterapkan pada mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng ini menyangkut beberapa hal sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Ustadz/Ustadzah

Dalam proses pembelajaran, pengalaman mengajar seorang Ustadz/Ustadzah menjadi suatu hal yang penting, karena pengalaman mengajar akan membuat Ustadz/Ustadzah lebih mudah untuk menghadapi masalah-masalah santri dalam kelas dan mampu mendorong semangat belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Eggi Sujana selaku Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu pada kelas V, mengemukakan bahwa:

“...saya alumni dari Dayah Ulee Titi selama 4 tahun dan Sirajul Huda Lhoknga selama 2 tahun, dan punya pengalaman mengajar sekitar 5 tahun, itu dimulai dari sekolah sampai sekarang, sejak tahun 2018...”⁹²

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Irma Sabrina selaku Ustadzah Pengajar Kitab Arab Melayu pada kelas VI, mengemukakan:

“...saya dulu sekolah di MIN Model, MTsN Model, dan Pesantren Pagar Air selama 3 tahun, kemudian kuliah di UIN Ar-Raniry pada jurusan PTI, kalau pengalaman mengajar ke anak-anak secara langsung baru sekitar 1 atau 2 tahunan ...”⁹³

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ustadz Armansyah selaku Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu pada kelas VI, mengatakan bahwa:

“...saya kelas 1 MTsN di Pesantren An-Nauli selama 6 tahun itu sampai kelas 3 SMA. Kuliah di dayah Darul Ulum Abu Mudi, kalau untuk mengajar Arab Melayu itu sudah sekitar 4 tahun, mengajar dari kelas 2 SMA sampai dengan sekarang ...”⁹⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat di ketahui bahwa Ustadz/Ustadzah pada TPA Baitussalihin khususnya yang mengajar Kitab Arab Melayu merupakan lulusan terbaik dari berbagai pesantren dan perguruan tinggi serta sudah memiliki banyak pengalaman mengajar mengenai pembelajaran Kitab Arab Melayu.

2. Penguasaan Bahan Ajar

Penguasaan bahan ajar oleh Ustadz/Ustadzah bertujuan untuk memperluas wawasan berpikir santri. Apabila Ustadz/Ustadzah menguasai cara mengajar di dalam kelas maka ia dapat mengatur lingkungan belajar yang kondusif dan

⁹²Wawancara dengan Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022 pukul 17.05 WIB.

⁹³Wawancara dengan Ustadzah Pengajar Kitab Arab Melayu TPABaitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022 pukul 16.40 WIB.

⁹⁴Wawancara dengan Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 17.10 WIB.

memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga memudahkan Ustadz/Ustadzah untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Eggi Sujana, mengemukakan bahwa:

“...Yang pasti kita ajarkan kalau mereka ada yang belum bisa, berarti cara kita ajarkannya untuk menentukan baris terlebih dahulu, kemudian kita suruh santrinya untuk mengulang-ulang, setelah itu kita suruh hapus kembali barisnya yang telah ditulis dengan pensil tadi, dan begitu seterusnya sampai mereka benar-benar lancar membacanya...”⁹⁵

Berbeda halnya dengan Ustadzah Irma Sabrina, yang memberikan pendapat:

“...untuk cara mengajarnya santri membuka kitabnya masing-masing, mereka wajib membawa kitab satu orang satu, kemudian menyimak apa yang saya sampaikan, setelah saya jelaskan dan saya sampaikan saya menyuruh santri untuk mengulang...”⁹⁶

Sementara wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Armansyah, memberikan tanggapan sebagai berikut:

“...kalau saya sendiri, yang pertama sekali kita ajarkan yaitu huruf-hurufnya, jadi kita jelaskan huruf-huruf ke dalam bahasa Indonesia, kemudian lebih ke penerapan mad asli dalam membaca kitab, setelah itu baru kita perkenalkan huruf yang biasanya mereka pelajari...”⁹⁷

Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ustadz/Ustadzah pengajar Kitab Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng

⁹⁵Wawancara dengan Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022 pukul 17.05 WIB.

⁹⁶Wawancara dengan Ustadzah Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022 pukul 16.40 WIB.

⁹⁷Wawancara dengan Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 17.10 WIB.

dalam mengajar menyiapkan segala peralatan untuk pelajaran Arab Melayu, cara mengajar pun secara bervariasi, ada yang mengajar dengan cara mengulang-ulang suatu materi sampai santri memahami, ada yang mengajar dengan cara memusatkan perhatian santri pada materi yang dipelajari, serta ada pula yang mengajar dengan cara memperkenalkan huruf-hurufnya terlebih dahulu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sebelum memasuki pembelajaran Kitab Arab Melayu santri telah menyiapkan peralatan seperti pensil/pena, penghapus, serta Kitab yang berkenaan dengan hari tersebut, kemudian santri menyimak yang disampaikan Ustadz/Ustadzah sembari menulis apa saja yang mereka tidak ketahui, setelah itu Ustadz/Ustadzah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan bacaan kitabnya. Terlihat pula Ustadz/Ustadzah sangat terampil dalam mengajarkan Kitab Arab Melayu sehingga mudah dipahami oleh santri.

3. Metode yang Digunakan oleh Ustadz/Ustadzah

Metode merupakan cara yang digunakan agar dapat membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Sehingga Ustadz/Ustadzah harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan keadaan santri pada saat melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Eggi Sujana, mengemukakan:

“...lebih banyak menulis, karena dengan menulis mereka lebih banyak bisa lancar membaca dan mudah mengingat pembelajaran yang telah diberikan...”⁹⁸

Berbeda halnya dengan Ustadzah Irma Sabrina, yang memberikan pendapat:

⁹⁸Wawancara dengan Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022 pukul 17.05 WIB.

“...metode yang saya pakai biasanya metode menyampaikan kemudian sesi tanya jawab...”⁹⁹

Sementara wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Armansyah, memberikan tanggapan sebagai berikut:

“...kalau dalam metode pembelajaran yaitu metode *Talaqqi* dalam artian saya membaca dulu kemudian santri mengikutinya atau mengikutinya kemudian baru saya menyuruh mereka menulisnya...”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam menyampaikan materi Kitab Arab Melayu Ustadz/Ustadzah di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh menggunakan metode menulis, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode *talaqqi*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa Ustadz Eggi menggunakan metode menulis, karena menurutnya dengan menulis mereka lebih banyak bisa lancar membaca dan mudah mengingat pembelajaran yang telah diberikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sudjianto. Metode menulis adalah metode yang digunakan untuk mengingat suatu materi pada proses pembelajaran. Metode menulis dapat diartikan sebagai penyampaian informasi pikiran atau perasaan kepada orang lain, dimana tulisan sebagai bahan komunikasinya. Proses menulis merupakan upaya atau proses membentuk perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis tidak hanya sekedar menyalin huruf demi huruf akan tetapi dengan menulis apa yang dibaca dapat lebih teringat pada memori otak.

⁹⁹Wawancara dengan Ustadzah Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022 pukul 16.40 WIB.

¹⁰⁰Wawancara dengan Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 17.10 WIB.

Selain itu, metode yang digunakan Ustadz Eggi yaitu dengan pemberian tugas. Hal tersebut dikarenakan dengan pemberian tugas, maka santri TPA akan lebih memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan dan juga secara otomatis dapat mengingat terhadap apa yang telah dikerjakannya. Hal tersebut sesuai dengan yang kemukakan oleh Prawati, yaitu metode pemberian tugas dalam belajar adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakan.

Berbeda dengan Ustadzah Irma yang lebih memilih untuk melakukan metode tanya jawab dan diskusi. Menurutnya metode tersebut adalah metode yang efektif untuk para santri TPA dalam menghafal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ermi, yang menyatakan bahwa metode diskusi adalah metode dengan cara penyampaian materi bertukar pikiran baik dari guru maupun siswa. Selain itu dengan metode tersebut, siswa juga lebih mampu mengekspresikan apa yang sedang ada dalam pikirannya. Sedangkan menurut Basrudi dkk, menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan proses pembelajaran dengan bentuk pertanyaan, baik dari guru ke siswa atau siswa ke guru. Oleh karena itu, guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Terdapat pula metode *talaqqi* yang dilakukan oleh Ustadz Armasnyah, Ustadz Armasnyah mengatakan bahwa metode *Talaqqi* dalam artian “saya membaca dulu kemudian santri mengikutinya atau mengikutinya kemudian baru saya menyuruh mereka menuliskannya”. Hal itu sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Zurrilam, yang menyatakan bahwa metode *talaqqi* adalah cara guru menyampaikan kepada santrinya dengan cara melafadzkan kemudian diikuti oleh muridnya yang dilakukan berulang kali saat membaca ayat Al-Qur'an.

Dari observasi lapangan, ditemukan bahwa santri sangat memahami dengan metode yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah dalam mengajar. Pengulangan materi seperti menulis kembali serta membenarkan penulisan oleh Ustadz/Ustadzah cukup mampu membuat mereka mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh guru mereka. Selain itu, kesabaran dan sikap tegas dari Ustadz/Ustadzah dalam menyampaikan materi Arab Melayu kepada santri membuat mereka menyenangi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.

4. Motivasi Belajar Santri terhadap Pembelajaran Arab Melayu

Motivasi belajar memiliki peran yang besar dalam proses belajar. Peserta didik yang dapat mengendalikan motivasi dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru atau pendidik memiliki peran yang besar untuk mendorong peserta didik untuk termotivasi dalam pembelajaran. Sebagai pendamping belajar peran guru menentukan peserta didik untuk dapat belajar secara optimal. Motivasi belajar peserta didik merupakan proses belajar yang diberikan motivasi dengan sumberdaya yang ada sehingga minat tumbuh pada peserta didik. Salah satu bentuk pengaruh pembelajaran pada peserta didik yaitu motivasi belajar mereka. Perubahan proses pembelajaran memberikan dampak pada motivasi belajar peserta didik.

Motivasi memiliki tempat yang penting dalam tujuan pembelajaran. Motivasi ini muncul bukan hanya dari peserta didik saja tetapi guru memiliki peran untuk memunculkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar ini muncul karena munculnya keinginan belajar peserta didik. Adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar secara optimal. Peran guru yang besar dalam membangkitkan motivasi anak dalam proses pembelajaran harus dapat dioptimalkan oleh guru untuk keberhasilan peserta didiknya.

Sebagai seorang pendidik, sudah seharusnya menumbuhkan minat dan motivasi belajar santri, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi santri akan belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat. Eloknya, seorang Ustadz/Ustadzah, memiliki rasa ingin tahu, serta dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar akan berlangsung secara optimal.

Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap Ustadz/Ustadzah selaku pengajar Kitab Arab Melayu bahwasanya Ustadz/Ustadzah senantiasa mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Selain itu, minat santri terhadap pembelajaran Kitab Arab Melayu terlihat baik, santri tampak begitu antusias menyimak, mendengar, dan memusatkan perhatian mereka pada saat Ustadz/Ustadzah sedang menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Eggi, Ustadzah Irma, serta Ustadz Arman, mengemukakan bahwa:

“...motivasi santri dalam mempelajari kitab Arab Melayu sangat antusias, apalagi banyak santri yang dulunya belum bisa kenal Arab Melayu sekarang

sudah paham, jadi mereka bersemangat untuk mengulang dan mempelajarinya...”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi santri terhadap pembelajaran Arab Melayu cukup tinggi, mereka tampak bersemangat dan senang untuk mempelajari dan membaca kitab Arab Melayu. Selain itu, Arab Melayu merupakan para santri TPA adalah huruf yang unik, sehingga mereka sangat antusias dalam belajar, kemudian metode pembelajaran yang bervariasi juga menjadi motivasi santri dalam mempelajari Arab Melayu.

5. Strategi yang Digunakan Dalam Mengajar

Strategi mengajar dalam proses pembelajaran diperlukan untuk menjadikan kondisi kelas yang menyenangkan, serta mampu mendorong kemampuan berpikir santri. Apabila seorang Ustadz/Ustadzah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka akan lebih memudahkan untuk menentukan informasi serta pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Eggi, Ustadzah Irma, serta Ustadz Arman, memberikan tanggapan:

“...ketika membaca kitab, pastinya tidak terlalu fokus atau monoton pada kitab yang sedang dijelaskan, selain itu lebih banyak saya surah kitabnya dengan menyertai contoh, disertakan game dan tanya jawab, sehingga siswa tidak mengantuk dan bosan dalam kelas...”¹⁰²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah di TPA Baitussalihin Ulee Kareng dalam menyampaikan

¹⁰¹Wawancara dengan Ustadz/Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 24 , 25 dan 27 Agustus 2022.

¹⁰²Wawancara dengan Ustadz/Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 24 , 25 dan 27 Agustus 2022.

materi pembelajaran adalah dengan cara tidak terlalu monoton sehingga dapat menimbulkan kebosanan pada santri, melainkan juga menyertai contoh daripada materi yang sedang diberikan serta memberikan game dan tanya jawab selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh, penggunaan strategi tersebut cukup efektif dan mampu membuat santri menyenangi materi yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah hingga pembelajaran selesai, dan tidak terlihat dari santri mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Kendala yang Dialami dan Cara Ustadz/Ustadzah Menangani Kesulitan dalam Proses Pembelajaran Arab Melayu

Dalam proses pembelajaran, Ustadz/Ustadzah mungkin memiliki kendala atau permasalahan tersendiri yang terkadang sulit dihadapi. Setiap kendala tersebut dapat disebabkan oleh santri maupun lingkungan belajar. meskipun demikian, Ustadz/Ustadzah harus mampu mengatasi kendala yang ada agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Eggi, Ustadzah Irma, serta Ustadz Arman, memberikan tanggapan:

“...kendala yang sering dialami yaitu anak-anak atau santri yang belum bisa mengaji, sehingga terdapat sedikit kesulitan. Jadi mereka harus dipisahkan dengan anak yang sudah lancar mengaji, sehingga fokus kita disini lebih kepada anak yang belum bisanya...”¹⁰³

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dialami oleh Ustadz/Ustadzah di TPA Baitussalihin Ulee Kareng terletak pada

¹⁰³Wawancara dengan Ustadz/Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022 pukul 17.05 WIB.

santri yang belum bisa mengaji, yang membuat mereka harus memisahkan antara santri yang sudah lancar mengaji dengan yang belum lancar mengaji.

Adapun cara menangani kendala tersebut, hasil wawancara dengan Ustadz Eggi Sujana mengemukakan bahwa:

“...ya seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, yaitu lebih banyak menulis...”¹⁰⁴

Berbeda halnya dengan Ustadzah Irma dan Ustadz Arman, yang memberikan pendapat:

“...dengan cara private atau memanggil mereka secara mandiri, sampai santri memahami apa yang saya sampaikan...”¹⁰⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dua cara yang ditempuh oleh Ustadz/Ustadzah di TPA Baitussalihin Ulee Kareng dalam mengatasi kesulitan belajar santri adalah memperbanyak menulis dan mengajarkan secara mandiri atau *private* agar fokus pembelajaran lebih dipusatkan kepada santri yang belum lancar mengaji.

7. Dampak Penerapan Metode Ajar

Setelah memilah dan menetapkan metode ajar oleh Ustadz/Ustadzah dalam proses belajar mengajar, selanjutnya perlu diketahui bagaimana dampak daripada penerapan metode tersebut terhadap santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Eggi, Ustadzah Irma, serta Ustadz Arman, memberikan tanggapan:

¹⁰⁴Wawancara dengan Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022 pukul 17.05 WIB.

¹⁰⁵Wawancara dengan Ustadz/Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 25 dan 27 Agustus 2022.

“...sejauh ini dampaknya sangat bagus, santri lebih mudah memahaminya, karena dengan adanya metode pada pembelajaran, maka mereka juga akan lebih mudah mengerti kitab Arab Melayu...”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan metode yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah di TPA Baitussalihin Banda Aceh sangat bagus diterapkan kepada santri, karena dari berbagai penerapan metode yang digunakan mampu membuat siswa menyenangi dan memahami dengan mudah Kitab Arab Melayu yang mereka pelajari.

8. Cara Ustadz/Ustadzah Memberikan Evaluasi Pada Santri

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang telah terlaksana, sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik terhadap pembelajaran kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Eggi Sujana mengemukakan bahwa:

“...ada, terkadang lebih fokus untuk menghubungi orangtua siswa melalui Whatsapp, karena kalau di lepas ke santrinya langsung pas pulang ke rumah mereka akan lupa, tapi jika sudah dikomunikasikan kepada orangtuanya, maka mereka dapat mengajarkannya lagi di rumah...”¹⁰⁷

Berbeda halnya dengan Ustadzah Irma Sabrina, yang memberikan pendapat:

“...ada, biasanya kalau untuk pembelajaran Arab Melayu ada ditanyakan soal, kemudian waktu duduk *classical acid* setelah kita pelajari itu akan kita tanyakan lagi kepada santri, misalkan tentang rukun syahadat...”¹⁰⁸

¹⁰⁶Wawancara dengan Ustadz/Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022 pukul 17.05 WIB.

¹⁰⁷Wawancara dengan Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022 pukul 17.05 WIB.

¹⁰⁸Wawancara dengan Ustadzah Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022 pukul 16.40 WIB.

Sementara wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Armansyah, memberikan tanggapan sebagai berikut:

“...untuk evaluasi, ketika mereka telah dikelompokkan tetap kita suruh baca satu orang satu, jadi santri dapat kita ketahui dimana letak kendala santri dalam bacaan Arab Melayu...”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Ustadz/Ustadzah telah melakukan evaluasi terhadap santri dengan berbagai cara, diantaranya yaitu mengkomunikasikan kepada orang tua santri untuk membimbing kembali mengenai pembelajaran di TPA serta menanyakan kembali apa yang telah mereka pelajari secara mandiri.

C. Pembahasan

1. Metode yang diterapkan pada mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data bahwa metode yang diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah di TPA Baitussalihin Banda Aceh adalah metode tanya jawab, metode diskusi, metode *talaqqi*, dan metode pemberian tugas. Metode tanya jawab cukup efektif diterapkan pada santri khususnya pada pembelajaran kitab Arab Melayu, karena ada komunikasi yang aktif antara santri dan Ustadz/Ustadzah. Selain itu, Ustadz/Ustadzah secara langsung dapat melontarkan pertanyaan kepada santri apabila ada santri yang tidak atau kurang berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁰⁹Wawancara dengan Ustadz Pengajar Kitab Arab Melayu TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 17.10 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ermi, yang menyatakan bahwa metode diskusi adalah metode dengan cara penyampaian materi bertukar pikiran baik dari guru maupun siswa. Selain itu dengan metode tersebut, siswa juga lebih mampu mengekspresikan apa yang sedang ada dalam pikirannya. Sedangkan menurut Basrudi dkk, menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan proses pembelajaran dengan bentuk pertanyaan, baik dari guru ke siswa atau siswa ke guru. Oleh karena itu, guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Begitu pula dengan metode diskusi, selain menambah wawasan mereka dari temannya, juga dapat berbagi kesempatan sesamanya untuk memahami tentang apa saja yang dipelajari selama proses belajar mengajar berlangsung. Para santri juga dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran pada saat itu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ermi, yang menyatakan bahwa metode diskusi adalah metode dengan cara penyampaian materi bertukar pikiran baik dari guru maupun siswa. Selain itu dengan metode tersebut, siswa juga lebih mampu mengekspresikan apa yang sedang ada dalam pikirannya.

Metode *talaqqi* yang diterapkan oleh Ustadz dalam mengajar ternyata juga mampu memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap keefektifan belajar santri. Para santri terlihat cukup baik dalam menirukan gerakan bibir atau suara dari huruf-huruf yang diucapkan oleh guru mereka, sehingga mereka dengan mudah dapat memahami kitab Arab Melayu yang mereka pelajari. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zurrilam, yang menyatakan bahwa metode *talaqqi* adalah cara guru menyampaikan kepada santrinya dengan cara melafadzkan

kemudian diikuti oleh muridnya yang dilakukan berulang kali saat membaca ayat Al-Qur'an.

Selain itu, para Ustadz/Ustadzah di TPA Baitussalihin juga menerapkan metode pemberian tugas sebagai bentuk evaluasi santri terhadap apa yang telah dipelajari. Metode ini sangat efektif diterapkan karena mampu membuat siswa meresapi tentang apa saja yang telah dijelaskan oleh Ustadz/Ustadzahnya. Hal tersebut sesuai dengan yang kemukakan oleh Prawati, yaitu metode pemberian tugas dalam belajar adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakan.

Dengan demikian, terdapat banyak metode yang diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah dalam pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan menghasilkan tujuan pembelajaran secara maksimal, pastinya dengan mengkondisikan santri pada proses pembelajaran yang lebih bermakna dan terarah.

2. Kendala penggunaan metode mengajar pada mata pelajaran Arab Melayu

Seorang guru atau pengajar bahasa Arab mengalami beberapa kendala yaitu kesulitan mendengar (*shu'ubat al-istima'*) kesulitan dalam mendengar suatu pengucapan adalah tidak dipahami masalah yang didengar atau kata dan kalimat yang didengar itu sangat asing dengan lingkungannya sehingga dalam pembelajaran bahasa pengajar harus mengulangi kata atau kalimat yang diucapkan itu, selain itu hal yang menyebabkan adanya kesulitan mendengar ialah lemahnya penguasaan *qawa'id* (gramatika) bahasa, juga banyak variasi dalam pengucapan seperti tinggi

dan rendahnya suara. Kadang-kadang suara terlalu rendah sehingga tidak bisa ditangkap dengan sempurna oleh si pendengar.

Dalam proses pembelajaran, Ustadz/Ustadzah mungkin memiliki kendala atau permasalahan tersendiri yang terkadang sulit dihadapi. Setiap kendala tersebut dapat disebabkan oleh santri maupun lingkungan belajar. meskipun demikian, Ustadz/Ustadzah harus mampu mengatasi kendala yang ada agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kendala yang dialami oleh Ustadz/Ustadzah dalam proses belajar Bahasa Arab Melayu yaitu ada beberapa santri yang belum bisa mengaji, sehingga mereka yang belum bisa mengaji, tidak menangkap apa yang telah disampaikan Ustadz/Ustadzah dengan maksimal sehingga diperlukan pemisahan santri yang sudah bisa mengaji dan santri yang belum bisa mengaji. Dengan harapan ilmu yang disampaikan akan merata, dan metode yang digunakanpun akan berbeda pada setiap santri.

Berbagai cara dilakukan untuk dapat memaksimalkan kemampuan para santri yaitu dengan metode menulis. Metode menulis diharapkan dapat memudahkan santri dalam menghafal huruf atau ayat Al-Qur'an, selain itu dilakukan pemanggilan satu persatu dengan menanyakan sampai mana kefahaman dan kemampuan dalam membaca ayat Al-Qur'an, harapan dari metode private yaitu Ustadz lebih tau secara mendalam kemampuan pada setiap santri di TPA Baitussalihin Ulee Kareng.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dua cara yang ditempuh oleh Ustadz/Ustadzah di TPA Baitussalihin Ulee Kareng dalam mengatasi kesulitan

belajar santri adalah memperbanyak menulis dan mengajarkan secara mandiri atau *private* agar fokus pembelajaran lebih dipusatkan kepada santri yang belum lancar mengaji.

3. Pengaruh penerapan metode mengajar pada mata pelajaran Arab Melayu

Metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan dari metode mengajar adalah agar para santri dapat menangkap dengan baik ilmu yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah.

Pemilihan metode mengajar yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan santri, dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metodenya jawab, diskusi, metode *talaqqi*, dan metode pemberian tugas, ternyata memberikan dampak yang sangat baik kepada santri untuk mempelajari Kitab Arab Melayu, selain itu antusias, semangat serta motivasi belajar mereka dalam mempelajari Kitab Arab Melayu sangat tinggi. Hal tersebut terlihat saat kegiatan belajar berlangsung, santri tampak bersungguh-sungguh dalam menyimak dan mendengarkan surah atau penjelasan Ustadz/Ustadzah saat menerangkan kitabnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “*Metode Mengajar Arab Melayu di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh*”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat empat metode yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada mata pelajaran Arab Melayu yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, metode *talaqqi*, serta metode pemberian tugas.
2. Sementara kendala yang sering dialami oleh Ustad/Ustadzah di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh terletak pada santri yang belum bisa mengaji, yang membuat mereka harus memisahkan antara santri yang sudah lancar mengaji dengan yang belum lancar mengaji.
3. Dengan adanya metode tanya jawab, metode diskusi, metode *talaqqi*, serta metode pemberian tugas dapat disimpulkan bahwa, metode-metode tersebut mampu memberikan pengaruh penerapan yang sangat baik terhadap santri, hal ini terlihat pada antusias dan semangat mereka yang sangat tinggi dalam mempelajari kitab Arab Melayu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mentality kan hal sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian mengenai metode mengajar Arab Melayu di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh, diharapkan dapat

mengembangkan pengetahuan Ustadz/Ustadzah mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kitab Arab Melayu.
3. Terus meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri dengan memberikan informasi mengenai materi yang diajarkan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Abdul Rahman. *Asia Tenggara Tradisional Politik dan Kebudayaan*. Singapura: Teks Publishing Sdn. Bhd. 1985.
- AD. Rooijackers. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Ah. Haris Fahrudi, Saeful Anam, M. Arif Syihabuddin, dkk... *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel Penelitian, Skripsi dan Tesis)*. Jawa Timur: Academia Publication. 2021.
- Ahmad Depen. *Skripsi Online*. Pelaksanaan Metode Imla' Oleh Guru Dalam Pembelajaran Arab Melayu Di SLTPN 04 Bangkinang. 2021
- Ahmad Faisal bin Abdul Faisal dan Faizuri bin Abdul Latif. "Sejarah Perkembangan Tulisan Jawi: Analisis mengenai Teori Kang Kyoung Seok". *Jurnalal-Tamaddun*, Vol. 9, No. 2, 2014.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak. 2018.
- Ali Mauludi. *Teknik Belajar Statistik 2*. Jakarta: Alim's Publishing. 2016.
- Anjas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Ariep Hidayat. Maemunah Sa'diya, Santi Lisnawati. Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2020..
- Arnild Augina Mekarisce. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3, 2020.
- Asna Andriani. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Ta'allum*, Vol. 03, No. 01, 2015.
- Bambang Sudaryana, R. Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.

- Catur Wahyu Priyambodo. *Skripsi Online*. Analisa Metode Mengajar Guru Pada Pembelajaran Kelas I-V Di SDN Talun 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. 2021.
- Cikawati. *Sastra Indonesia untuk Siswa Madrasah (MA)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2020.
- Cosmas Gatot Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: Jejak. 2020.
- Cut Medika Zellatifanny, Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi." *Jurnal Diakom*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2007.
- Darmadi. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Adanu Abimata. 2021.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum Pendidikan pada TPA/TPQ*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Islam bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Al-Qur'an dan MTQ. 2003.
- Dewaki Kramadibrata. *Aksara, Naskah, dan Budaya Nusantara*. Tangerang: Indigo Media. 2017.
- Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: NEM. 2021.
- Ellya Roza. "Aksara arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual" *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 13, No. 1, 2017.
- Fajri Ismail. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media. 2018.
- H. Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinakika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama. 2017.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2011.
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Selemba Humanika. 2010.
- Hashim Hj. Musa. "Peranan Tulisan Jawi dalam Perkembangan Islam di Malaysia." *Jurnal Pengajian Melayu*. Jilid 16 Tahun 2005.

- Hasniyati Gani Ali. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terhadap Pendidik dan Peserta Didik," *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6, No. 1, 2013.
- Ibi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak. 2018.
- Ismatul Maula, dkk... *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.
- Jajat Burhanudin. *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia dari Negeri di Bawah Angin ke Negara Kolonial*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Jawa Barat: Edu Publisher. 2018.
- Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosda Karya. 2002.
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, dkk... *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: IRDH. 2020.
- M Dien Madjid. "Relasi Budaya Arab-Melayu dalam Sejarah di Indonesia", *Al-Turas*, Vol. XIX, No. 2, 2013.
- M. Andi Setiawan. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- M. Dien Madjid. "Relasi Budaya Arab-Melayu dalam Sejarah di Indonesia", *Al-Turas*, Vol. XIX, No. 2, 2013.
- M. Iliyas, Abd. Syahid. Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 04. No. 01, 2018.
- Mansur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Mardawi. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Masyhur. "Tulisan Jawi Sebagai Warisan Intelektual Islam dan Peranannya dalam Kajian Keagamaan di Nusantara." *Jurnal kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. XVIII, No. 2, 2018.
- Masyur. "Tulisan Jawi Sebagai Warisan Intelektual Islam Melayu Dan Peranannya Dalam Kajian Keagamaan Di Nusantara," *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. XVIII, No. 2, 2018.
- Maulida. Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Online PAI Darussalam*, Vol, 21 No, 2, 2020.

- Mita Rosaliza. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11 No. 2, 2015.
- Moh. Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Mohd. Kalam Daud. *Kaidah Penulisan Arab Melayu*. Banda Aceh: P3KI. 2014.
- Muhammad Mukhlis, Asnawi. “Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Univeritas Islam Riau”. *Jurnal UIR*, Vol, 6 No. 1, 2018.
- Mulyadi. *Islam dan Tamadun Melayu Sejarah, Orang Melayu dan Persentuhan Islam dengan Tamdun Melayu*. Riau: Dotplus Publisher. 2021.
- Mulyadi. *Islam dan Tamadun Melayu*. Riau: Dotplus Publisher. 2021.
- Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi. *Metode Pembelajaran PAI*. Sumatera Barat: Azka Pustaka. 2022.
- Neni Uswatun Khasanah. *Skripsi Online*. Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. 2021.
- Nurhamidah Nasution, dkk... *Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.
- Nuril Aini, Leon Andretti, dkk... “Perangkat Lunak Bantu Mengenal Huruf Arab melayu Ke Bentuk Huruf Latin Bahasa Indonesia”. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, Vol. 8, No. 3, 2006.
- Nurul Ramadhani Makarao. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Ovan. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Kencana. 2022.
- Roberta Uron Hurit, dkk... *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2010.

- Rosmiati Azis. "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI" *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2019.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikia. 2019.
- S.W.R. Mulyadi. "Kodikologi Melayu di Indonesia," *Lembar Sastra*, Edisi Khusus No 24. Depok: FASA UI, 1994.
- Saifullah. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Padang: Pustaka Pelajar. 2010.
- Salahuddin Al Asadullah. Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tulisan Arab dan Arab Melayu di Desa Lubuk Garam Bengkalis". *Jurnal Abdidas*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Salim dan Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2010.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Literasi Media Publishing. 2015.
- Sayid Habiburrahman, Suroso PR. *Materi Pendidikan Agama Islam 1*. Palembang, Feniks Muda Sejahtera. 2022.
- Siti Nur Aidah. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM Indonesia. 2020.
- Sri Mahyuni, Indriani. "Pembelajaran Aksara Arab Melayu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Of Education and Teaching*, Vol. 3, No. 2, 2022.
- Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi, dkk... *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2020.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNa. 2017.
- Sunardi Nur. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Supardi. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press. 2006.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2007.

Uma Sekaran.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.

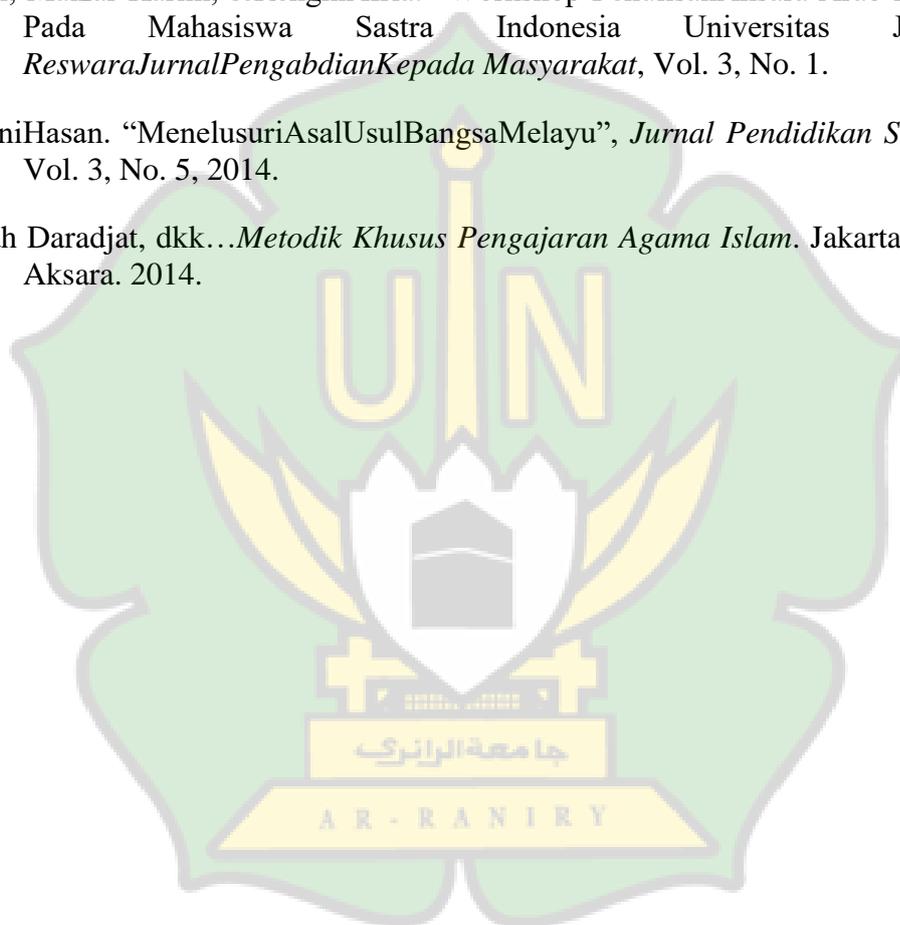
Umрати Hengki Wijaya.*Analisis Data Kualitati Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sttj. 2020.

Vina Herviani, Angky Febriansyah. “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung”. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2016..

Warni, Maizar Karim, &RengkiAfria. “Workshop PenulisanAksara Arab Melayu Pada Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi”, *ReswaraJurnalPengabdianKepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1.

YunaniHasan. “MenelusuriAsalUsulBangsaMelayu”, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 3, No. 5, 2014.

Zakiah Daradjat, dkk...*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9798/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Silahuddin, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : **Nazhatul Ulya**
NIM : 180201128
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Mengajar Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Oktober 2021

An. Rektor
Dekan

Mustini Ghani



Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10481/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Direktur TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nazhatul Ulya / 180201128**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Ajun Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Metode Mengajar Arab Melayu di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Agustus 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 September
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

Lampiran 3

 **REMAJA MASJID BAITUSSHALIHIN
TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN (TKQ)
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
TA'LIMUL QUR'AN LIL AULAD (TQA)
DINIYAH BAITUSSHALIHIN
KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH** 

Sekretariat : Jalan T. Iskandar Masjid Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: 029/TKQ-TPQ-TQA-BS/IX/2022

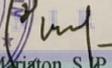
Direktur TKQ-TPQ-TQA Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nazhatul Ulya / 180201128**
Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat sekarang : Ajun Aceh Besar

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian ilmiah di TKQ-TPQ-TQA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: *Metode Mengajar Arab Melayu di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.*

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 05 September 2022
Pengurus TKQ-TPQ-TQA Baitusshalihin
Ulee Kareng Kota Banda Aceh


Marjaton, S.P.
Direktur



Lampiran 4

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR
1.	Metode mengajar dalam pembelajaran Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/Ustadzah menyuruh santri menyiapkan peralatan belajar Arab Melayu 2. Ustadz/Ustadzah membaca kitab Arab melayu kemudian menyuruh santri untuk mempraktekkan bacaan kitab Arab Melayu 3. Keterampilan Ustadz/Ustadzah dalam mengelola kelas Arab Melayu 4. Kemampuan Ustadz/Ustadzah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan 5. Keterampilan Ustadz/Ustadzah dalam menggunakan metode pembelajaran 6. Ustadz/Ustadzahmembetulkan bacaan santri 7. Ustadz/Ustadzah menyuruh santri menulis Arab Melayu 8. Ustadz/Ustadzah membetulkan penulisan santri 9. Santri mudah memahami apa yang disampaikan Ustadz/Ustadzah 10. Ustadz/Ustadzah menyuruh santri mempelajari kembali materi yang telah diajarkan

Lampiran 5

KISI-KISIPEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama sekolah : TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh

Mata pelajaran : Arab Melayu

Jumlah pertanyaan : 10

Tujuan : Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mata pelajaran Arab Melayu di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM	JUMLAH
1.	Latar belakang pendidikan	Latar belakang pendidikan Ustadz/Ustadzah	1	1
2.	Pengalaman mengajar	Pengalaman Ustadz/Ustadzah mengajar	1	1
3.	Penguasaan bahan ajar	Cara Ustadz/Ustadzah mengajar Arab Melayu	1	1
4.	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan Ustadz/Ustadzah	1	1
5.	Motivasi belajar	Minat santri terhadap Arab Melayu	1	1
6.	Cara menangani kesulitan belajar	Cara Ustadz/Ustadzah menangani kesulitan belajar	1	1
7.	Strategi yang digunakan	Strategi yang digunakan Ustadz/Ustadzah	1	1
8.	Kendala yang dialami	Kendala dalam proses pembelajaran	1	1
9.	Dampak penerapan	Dampak penerapan metode ajar	1	1
10.	Evaluasi	Cara Ustadz/Ustadzah memberi evaluasi pada santri	1	1
Jumlah				10

Lampiran 6

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU

Hari / Tanggal :

Sekolah :

Narasumber :

Tujuan :

NO	PERTANYAN	JAWABAN
1.	Bagaimana latar belakang pendidikan Ustadz/Ustadzah?	
2.	Sudah berapa lama Ustadz/Ustadzah mengajar Arab Melayu?	
3.	Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah mengajar Arab Melayu pada santri	
4.	Metode apa yang Ustadz/Ustadzah gunakan dalam proses pembelajaran Arab Melayu?	
5.	Bagaimana motivasi belajar santri terhadap pembelajaran Arab Melayu?	
6.	Strategi apa yang Ustadz/Ustadzah gunakan agar santri antusias terhadap pembelajaran Arab Melayu?	
7.	Apa saja kendala yang Ustadz/Ustadzah alami dalam proses pembelajaran Arab Melayu?	
8.	Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah menangani jika ada santri mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran?	
9.	Bagaimana dampak penerapan metode mengajar pada mata pelajaran Arab Melayu?	
10.	Apakah Ustadz/Ustadzah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran Arab Melayu? Jika ada bagaimana cara evaluasinya?	

Lampiran 7

LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI

NO.	DOKUMEN YANG DIBUTUHKAN	KETERANGAN
1.	Profil TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh	
2.	Data Ustadz/Ustadzah di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh	
3.	Sarana dan Prasarana yang ada di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh	
4.	Foto Kegiatan Pembelajaran Arab Melayu	
5.	Kurikulum TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh	
6.	Kitab Arab Melayu yang dipelajari di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh	



Lampiran 8

Foto Kegiatan Pembelajaran Arab Melayu



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Intensif oleh Ustadz Eggi Sujana



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Intensif oleh Ustadzah Irma



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Intensif oleh Ustadz Armansyah



Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Ustadz Eggi Sujana



Gambar 2. Wawancara dengan Ustadz Armansyah



Gambar 3. Wawancara dengan Ustadzah Irma

